

EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERCERITA SISWA KELAS 1  
DI MIN I KOTA MALANG

TESIS

Oleh :

SITI ALIYAH  
NIM : 16760016



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERCERITA SISWA KELAS 1  
DI MIN I KOTA MALANG**

**Tesis**

Diajukan Kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

**SITI ALIYAH  
NIM : 16760016**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN TESIS**

Nama : Siti Aliyah

NIM : 16760016

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Efektivitas Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas 1 MIN 1 Kota Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis sebagaimana judul diatas disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister pendidikan (M.Pd).

Pembimbing I,



**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I**  
NIP.195507171982031005

Pembimbing II,



**Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si**  
NIP. 197008132002051001

Mengetahui,

Ketua Program Magister PGMI



**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**  
NIP. 19671220199803100

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Efektivitas Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas 1 MIN 1 Kota Malang “, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Selasa, 5 Juni 2018.

Dewan Penguji,

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd  
NIP. 196510061993032003

Penguji Utama

Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 196710291994032001

Ketua

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 195507171982031005

Penguji

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si  
NIP. 197008132002051001

Sekretaris



Mengetahui  
Direktur Pasca Sarjana

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 195507171982031005

## PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Aliyah  
 NIM : 16760016  
 Program Studi : S-2 PGMI  
 Judul Penelitian : Efektivitas Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas 1 MIN 1 Kota Malang

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etika penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Mei 2018

Hormat saya,



*Siti Aliyah*

Siti Aliyah  
 NIM. 16760016

**MOTTO :**

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida)”(QS. An Nisa ayat 9)<sup>1</sup>

---

Departemen Agama, *Mushaf Al-Aula Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta : Perisai Qur'an,2013), hlm. 78

## PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua terkasih, Ibunda Musrifah, Ibunda Sutehah, Ayahanda Palal (almarhum), yang telah mendidik, berkorban serta senantiasa memberikan doa, cinta, dan kasih sayangnya.
2. Suami tercinta, Bapak Eko Budi Setyoadi, yang dengan setia dan penuh kesabaran selalu mendampingi, mendukung dan memotivasi dengan sepenuh hati.
3. Anak-anakku tersayang, Ananda Adam Fatakh Alifta dan Mutia Arsyah Alifta, keduanya adalah permata kami sebagai sumber motivasi dan inspirasi serta penyemangat tiada henti.

Sujud syukurku kusembahkan hanya untuk :

Allah SWT, yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirMu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan sabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

## ABSTRAK

**Aliyah, Siti.** 2018. *Efektivitas Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas I di MIN 1 Kota Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Kata Kunci : Media Gambar Seri, Keterampilan bercerita siswa

Salah satu kesulitan siswa pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia pada aspek kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi adalah keterampilan bercerita. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki keterampilan bercerita yang baik tetapi masih banyak siswa yang belum menguasainya. Hal ini terbukti dengan minimnya nilai keterampilan bercerita siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu solusi untuk dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar seri.

Tujuan penelitian ini *pertama*, menguji tingkat keterampilan bercerita siswa pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 1 yang menggunakan media konvensional di MIN 1 Kota Malang. *Kedua*, menguji tingkat keterampilan bercerita siswa pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 1 yang menggunakan media gambar seri di MIN 1 Kota Malang. *Ketiga*, menganalisis keefektifan media gambar seri meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 1 di MIN 1 Kota Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi experimental*). Peneliti menggunakan *pretest-posttest control group design* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subyek penelitian ini kelas 1 MIN 1 Kota Malang dengan teknik pengambilan sampel *sampling purposive* yaitu siswa yang nilainya dibawah Ketuntasan Minimal (KKM) dengan jumlah 24 siswa di kelas kontrol dan 24 siswa di kelas eksperimen dan pengumpulan datanya dengan metode observasi, tes unjuk kerja (*performance*), dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada kelas kontrol menunjukkan hasil pretes tingkat keterampilan bercerita siswa rata-rata 55,00 dan hasil pos tes menggunakan media konvensional rata-rata 67,25 , sedangkan kelas eksperimen nilai rata-rata pre tes yaitu 57 dan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri rata-rata nilai keterampilan bercerita siswa sebesar 81,38. Selisih nilai rata-ratanya 14,13.

Terdapat Perbedaan antara hasil pos tes kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar seri efektif untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

## ABSTRACT

**Aliyah, Siti** 2018. *The effectiveness of pictorial series media to increase students' speaking skill grade one at MIN 1 Kota Malang*. Thesis, postgraduate program Departement of Islamic elementary school teacher education state university of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Key Word : Pictorial series media, the students' speaking skill

One of students' difficulties of Learning Indonesian language in language skill as communication tool is speaking skill. The accuracy of utterance, grammar, fluency, and continuity explain that the students have good skill in telling story but a lot of them haven't understand enough. It proved by the minimal score of their speaking under Minimal Mastery Criteria (KKM). One of solution to increase speaking skill of the students is apply learning using pictorial series media.

The aim of this research are the first, to test the level of speaking skill in Indonesian language lesson using conventional method for grade one at MIN 1 kota Malang. The second is to test the level of speaking skill in Indonesian language lesson using pictorial series media for grade one at MIN 1 kota Malang. The third is to analyze the effectiveness of pictorial series media to increase the speaking skill of students for grade one students at MIN 1 kota Malang.

In this research, the researcher using appearance experiment program (quasi experimental). The researcher using pretest-posttest control group design in experiment class and control class. The subject of this research is grade one students at MIN 1 kota Malang using interpretation sample technique, sampling purposive is the student who has score under of minimal mastery criteria (KKM) about 24 students in control class and 24 students in experiment class and collect data using observation, performance and documentation method.

The result of this research in control class shows the pretest score and level of students speaking skill with average 55,00 and the result of post test using conventional media for about 67,25. Meanwhile the average of experiment class for pretest is 57 and after learning using pictorial series media the score of students' speaking skill is 81,38. The difference of the average is 14,13.

The difference of the result pretest score in control class and experiment class with the significant score  $0,000 < 0,05$  so, we can conclude that the pictorial series media is effective to increase the students' speaking skill.

## ملخص البحث

عالية، سيتي. ٢٠١٨. فعالية وسيلة الصورة المتسلسلة لترقية مهارة القصة لطلاب القسم ١ بالمدرسة الابتدائية مالانج. رسالة الماجستير. كلية دراسات الماجستير لتربية معلمي المدرسة الابتدائية بالجامعة مولانا مالك ابراهيم، المشرف (١) الاستاذ الدكتور الحاج مولياي الاجيستير (٢) الدكتور الحاج رحمة عزيز الماجستير

**الكلمة الرئيسية:** وسيلة الصورة المتسلسلة، مهارة القصة للطلاب

ان من الصعبات التي توجهها الطلاب في الدرس الموضوعي للغة الاندونسية في من ناحية المهارة اللغوية كوسائل الاتصال هي مهارة القصة. وان دقة النطق والقواعد اللغوية والمفردات وطلق اللسان تدل على ان لطلاب مهارة القصة الجيدة ان لم يستوعب بعض منهم. وذلك بالنظر الى قلة نتيجة مهارة القصة لدى الطلاب تحت حد ادنى لمعايير الكمال. ومن الطرق لحل تلك المشكلة اي ترقية مهارة القصة لدى الطلاب باستخدام وسيلة الصورة المتسلسلة في تطبيق التعلم.

واما الاهداف لهذا البحث منها الاول لاختبار درجة مهارة القصة لدى الطلاب في الدرس الموضوعي للغة الاندونسية بالقسم الاول، الذي يستخدم الوسيلة التقليدية بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١ مالانج. والثاني، لاختبار درجة مهارة القصة لدى الطلاب في الدرس الموضوعي للغة الاندونسية بالقسم الاول الذي يستخدم وسيلة الصورة المتسلسلة بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١ مالانج. والثالث، تحليل فعالية وسيلة الصورة المتسلسلة لترقية مهارة القصة لدى الطلاب في الدرس الموضوعي للغة الاندونسية بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١ مالانج.

يستخدم الباحث في هذا البحث تخطيط التجربة الزائفة. ويستخدم الاختبار القبلي والاختبار البعدي لشكل ضابط المنظومة في القسم التجريبي و المراقبة. وموضوع البحث هو

الفصل الاول بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١ مالانج على طريق عينات بشكل مقصود، وهم الطلاب الذين كانوا نتيجتهم تحت حد ادنى لمعايير الكمال مع عدد الطلاب ٢٤ طالبا في قسم المراقبة و ٢٤ طالبا في قسم التجربة. ويستخدم الباحث لجمع العلومات طريقة المراقبة والمقابلة والاختبار الادائي للعمل والتوثيق.

وتدل نتيجة البحث في قسم المراقبة للاختبار القبلي لدرجة مهارة القصة لدى الطلاب على متوسط ٠٠،٥٥ ونتيجة الاختبار البعدي باستخدام الوسيلة التقليدية على متوسط ٢٥،٦٧ واما متوسط النتيجة للاختبار القبلي في قسم التجربة هي ٥٧ وبعدها يطبق التعلم مع استخدام وسيلة الصورة المتسلسلة فمتوسط النتيجة لمهارة القصة لدى الطلاب تبلغ الى ٣٨،٨١. متفاوت درجة الواسط ١٤٠١٣

هناك الفرق بين نتيجة الاختبار البعدي لقسم المراقبة وبين قسم التجربة بشكل ملحوظ  $٠٥،٠ < ٠٠٠،٠$  والاستنتاج ان وسيلة الصورة المتسلسلة فعال لترقية مهارة القصة لدى الطلاب

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul “*Efektivitas Media Gambar seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas I di MIN 1 Kota Malang*” ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman dan islam.

Tujuan umum dari penulisan tesis ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Sedangkan tujuan khusus dari penulisan tesis ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus terus dikaji dan diberikan pembaharuan bersama.

Selama proses penyelesaian tesis ini, penulis menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian tesis ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan para Wakil Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua Program Studi PGMI, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.

4. Sekretaris Program Studi PGMI, Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd., atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi.
5. Dosen Pembimbing I, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I., yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si., yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
7. Semua Staf Pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
8. Bapak Drs. Suyanto, M.Pd, selaku Kepala MIN 1 Kota Malang beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin
9. Siswa kelas 1 MIN 1 Kota Malang khususnya responden penelitian yang telah meluangkan waktunya selama proses penelitian
10. Semua teman-teman MPGMI kelas C yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga selama menuntut ilmu bersama
11. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, Mei 2018

Penulis

**Siti Aliyah**  
NIM.16760016

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	
Lembar Persetujuan .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	v
Motto .....	vi
Persembahan .....	vii
Abstrak .....	viii
Kata Pengantar .....	xii
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel .....	xvii
Daftar Gambar .....	xix
Daftar Lampiran .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Hipotesis .....	12
F. Asumsi dan Batasan Penelitia.....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
H. Orisinalitas Penelitian .....	15
I. Definisi Operasional .....	22
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teoritik.....	24
1. Media Gambar Seri .....	24
a. Pengertian Media Gambar Seri .....	24

b. Syarat-Syarat memilih Gambar Seri .....	26
c. Fungsi dan Manfaat Media Gambar Seri .....	27
d. Langkah-langkah Pembelajaran Gambar Seri .....	28
e. Penggunaan Gambar Seri dalam Pembelajaran Bercerita.....	29
2. Hakikat Keterampilan Bercerita .....	32
a. Pengertian Keterampilan Bercerita .....	32
b. Jenis-Jenis Bercerita .....	33
c. Indikator Terampil Bercerita .....	34
d. Cara Meningkatkan Keterampilan Bercerita .....	35
e. Penilaian dalam Keterampilan Bercerita.....	36
3. Efektifitas Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita .....	38
B. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam .....	43
1. Media Pembelajaran Gambar Seri dalam Perspektif Islam .....	43
2. Keterampilan Bercerita dalam Perspektif Islam .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Jenis Penelitian .....	47
B. Variabel Penelitian .....	52
C. Populasi dan Sample Penelitian .....	52
D. Pengumpulan Data .....	54
E. Instrumen Penelitian.....	54
F. Analisa Data .....	59
<b>BAB IV PAPARAN DATA</b>	
A. Paparan Data .....	61
B. Hasil Penelitian .....	65

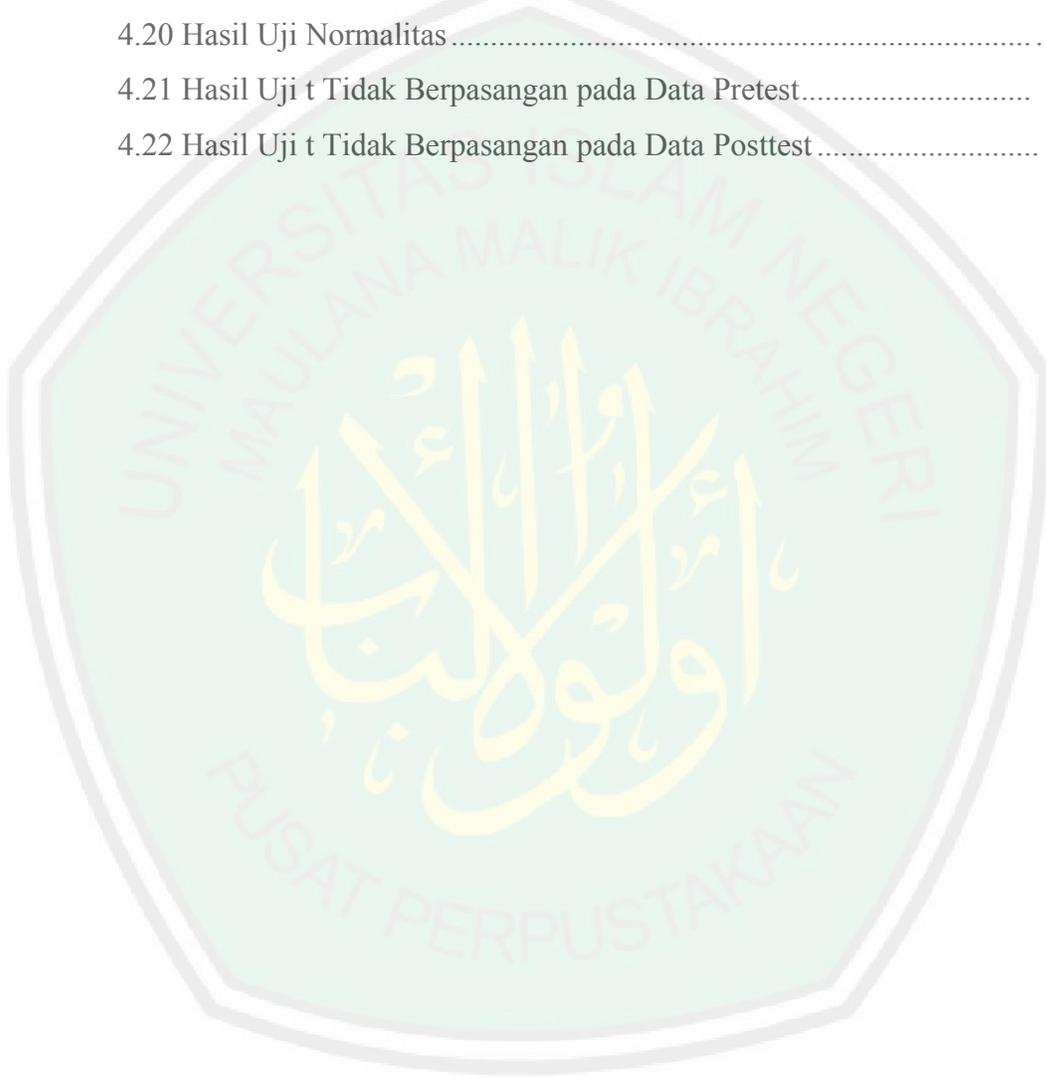
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	92
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	110
B. Implikasi.....	112
C. Saran.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	115



## DAFTAR TABEL

1.1 Hipotesis Penelitian .....	13
1.2 Ruang Lingkup Penelitian .....	14
1.3 Originalitas Penelitian .....	20
2.1 Contoh Rubrik Penilaian Bercerita Buku Kurikulum 2013 .....	38
3.1 Desain Penelitian .....	48
3.2 Langkah-langkah Penelitian .....	48
3.3 Jumlah Siswa Kelas 1 MIN 1 Kota Malang.....	53
3.4 Sampel Penelitian .....	54
3.5 Lembar Penilaian Keterampilan Bercerita.....	55
3.6 Keterangan Kategori Skor pada Tiap-tiap Aspek dalam Penilaian Keterampilan Bercerita .....	56
3.7 Korelasi Skala Penilaian .....	57
4.1 Struktur Kurikulum MIN I Kota Malang.....	65
4.2 Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	66
4.3 Data Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	67
4.4 Hasil Pretest Hasil Belajar .....	68
4.5 Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	69
4.6 Hasil Observasi pada Guru di kelas eksperimen .....	72
4.7 Hasil Observasi pada Siswa di kelas eksperimen.....	74
4.8 Hasil Observasi pada Guru di kelas kontrol .....	78
4.9 Hasil Observasi pada Siswa di kelas kontrol.....	80
4.10 Data Posttes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	83
4.11 Hasil Postest Hasil Belajar.....	84
4.12 Hasil Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	85
4.13 Perbandingan Pretest dan Postest Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	87
4.14 Descriptive Statistics Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	87
4.15 Perbandingan Pretest dan Postest Hasil Belajar Kelas Eksperimen .	89

4.16 Descriptive Statistics .....	89
4.17 Uji Normalitas Data Pretest .....	91
4.18 Hasil Uji Normalitas .....	91
4.19 Uji Normalitas Data Posttest .....	92
4.20 Hasil Uji Normalitas .....	92
4.21 Hasil Uji t Tidak Berpasangan pada Data Pretest.....	93
4.22 Hasil Uji t Tidak Berpasangan pada Data Posttest .....	94



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Contoh gambar Seri .....	25
4.1 Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	70
4.2 Hasil Observasi Guru Kelas Eksperimen .....	74
4.3 Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen .....	76
4.4 Hasil Observasi Guru Kelas Kontrol .....	80
4.5 Hasil Observasi Siswa Kelas Kontrol.....	82
4.6 Hasil Postest Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	86
4.7 Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	88
4.8 Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	90



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 Surat Ijin Penelitian .....	123
2. Rencana Program Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	125
3. Rencana Program Pembelajaran Kelas Kontrol .....	131
4. Soal Pre Test.....	136
5. Soal Post Test .....	137
6. Media Penelitian Kelas Eksperimen. ....	138
7. Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen .....	139
8. Lembar Observasi Siswa Kelas Eksperimen.....	141
9. Lembar Observasi Guru Kelas Kontrol.....	143
10. Lembar Observasi Siswa Kelas Kontrol. ....	145
11. Hasil Nilai Pre Tes (Kelas Eksperimen) .....	148
12. Hasil Nilai Pre Tes (Kelas Kontrol).....	147
13. Hasil Nilai Pos Tes (Kelas Eksperimen).....	149
14. Hasil Nilai Pos Tes (Kelas Kontrol).....	150
15. Dokumentasi Penelitian .....	151

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memegang peranan yang sangat penting di semua jenjang sekolah. Fungsi bahasa dan sastra Indonesia dalam dunia pendidikan adalah sebagai alat komunikasi dan *carrier of knowledge*. Melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa dapat belajar materi pelajaran lainnya, karena topik yang dibahas dalam berkomunikasi diintegrasikan dengan kompetensi inti yang terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya, sehingga mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia lebih sebagai penghela mata pelajaran lainnya, baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk itu perlu dikemas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berkualitas dan bermutu, agar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa.<sup>2</sup>

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 menganut pendekatan komunikatif. Artinya, dalam implementasinya pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih menekankan pada aspek komunikatif dan fungsional. Yang harus diajarkan ialah bahasa sebagai alat komunikasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa adalah keterampilan bercerita. Siswa diajak belajar bahasa secara komunikatif salah satunya dengan

---

<sup>2</sup>Dyah Sulistyowati. 2016, *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III, halm 3.

keterampilan bercerita untuk bekal kecakapan hidupnya, sehingga bahasa merupakan sesuatu yang fungsional bagi kehidupan siswa.

Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Hampir setiap siswa yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakannya kembali, terutama jika cerita tersebut mengesankan bagi siswa. Menurut Burhan Nurgiyantoro, bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Unsur penting yang harus dikuasai siswa dalam bercerita yaitu linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan bercerita yang baik.<sup>3</sup>

Tarigan menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna menjadi jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, hlm 289.

<sup>4</sup>Tarigan, Djago. 1991. *Buku Materi Pokok Bahasa Indonesia Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka, hlm 35.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, ditinjau dari beberapa aspek, manfaat bercerita sebaga berikut:

1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
3. Memacu kemampuan verbal anak
4. Merangsang minat menulis anak
5. Merangsang minat baca anak
6. Membuka cakrawala pengetahuan anak<sup>5</sup>

Keterampilan bercerita memerlukan keterampilan yang memadai dan tentunya pengetahuan yang dimiliki. Dalam bercerita seseorang harus menguasai kosakata dengan baik dan benar, selain itu tata bahasa yang digunakan dalam bercerita harus tepat dan jelas, sehingga ketika bercerita membuat orang yang mendengarnya menjadi mengerti dan paham akan cerita yang disampaikan. Ketepatan kata dan kalimat juga sangat diperlukan dalam bercerita, dan juga penguasaan cerita juga harus dilakukan. Karena apabila seseorang tidak menguasai cerita dengan baik, maka cerita yang disampaikan tidak akan kronologis.

Pentingnya keterampilan bercerita tercantum di dalam al-Qur'an surat An 'Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيُحْسِنُوا قَوْلًا سَدِيدًا ( ٩ )

Artinya :Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yangsekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida)".(QS. An Nisa ayat 9)<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, hlm 95.

<sup>6</sup> QS. An Nisa'(4) : 9

Dari ayat tersebut jelas bahwa kita diperintahkan untuk mengucapkan perkataan yang baik atau mulia karena perkataan yang baik dan benar adalah suatu komunikasi yang menyeru kepada kebaikan dan merupakan bentuk komunikasi yang menyenangkan. Salah satu keterampilan komunikasi adalah keterampilan berbicara yang baik khususnya keterampilan bercerita di depan umum yang baik.

Hasil pengamatan awal di kelas peneliti keterampilan bercerita siswa masih rendah dalam penguasaan materi tehnik bercerita, kosakata yang baik dan benar, penggunaan bahasa dalam bercerita juga belum runtut, sehingga kalau disuruh maju bercerita siswa malu dan belum siap harus bercerita apa di depan kelas. Malu ditertawakan teman sehingga suaranya sangat pelan. Hasil penilaian bercerita tentang Tema 2 kegemaranku yaitu menceritakan pengalaman dan keberagaman individu di rumah dari jumlah 32 siswa kelas 1B ada 6 anak yang belum tuntas ( $< 75$ ), 10 anak kategori cukup (rentang nilai 75-83), 10 anak kategori baik (rentang nilai 84-91), dan 6 anak kategori baik sekali (92-100). KKM untuk Mata pelajaran tematik 75. Di kelas 1 yang lain tidak jauh berbeda pencapaiannya. Hal ini juga diperkuat dengan adanya pembelajaran yang masih mengandalkan *teacher centered* pada penjelasan materi tentang keterampilan bercerita.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan Guru Tematik kelas 1 di MIN 1 Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018 semester 1, menunjukkan bahwa dalam keterampilan proses pada pembelajaran berbicara khususnya kompetensi bercerita, selama ini siswa cenderung: (1) kurang menguasai teknik bercerita (2) saat

bercerita menggunakan kata-kata yang kurang menarik, (3) merasa takut, malu-malu, dan kurang percaya diri bila ditunjuk untuk bercerita di depan kelas, (4) suaranya pelan saat maju bercerita di depan kelas tetapi kalau berbicara sama temannya suaranya sangat keras.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran keterampilan berbicara, (bercerita) perlu diterapkan penggunaan model dan media pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Beragamnya model dan media pembelajaran yang ada menyebabkan guru harus selektif dalam memilih model dan media pembelajaran yang akan digunakan. Cara untuk meningkatkan keterampilan bercerita menurut Tarigan antara lain dengan menggunakan : cerita berantai, sandiwara boneka/boneka tangan, metode bercerita , bermain peran dan penggunaan gambar (gambar seri).

Salah satu media untuk meningkatkan keterampilan bercerita adalah dengan gambar seri yang berguna bagi siswa dalam melatih keterampilan bercerita. Gambar seri ini bisa digunakan untuk media keterampilan bercerita karena setiap gambar

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ulfa Widyanti, 28 September 2017 di ruang Guru MIN 1 Kota Malang.

mewakili satu gagasan pokok yang bisa dijadikan dasar bercerita. Hubungan gambar seri dengan keterampilan bercerita ini sangat erat karena akan menghubungkan antara imajinatif berfikir dengan struktur cerita yang runtut melatih siswa membangun pikiran yang terstruktur karena tiap gambar memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

Wright mendefinisikan media gambar seri sebagai urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar dan memberikan latar belakang yang dapat dipercaya. Media ini dapat memberikan aksi disusun dalam satu seri yang menghasilkan suatu percakapan atau cerita.<sup>8</sup> Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita.

Penggunaan media gambar seri bertujuan untuk memberikan gambaran yang nyata kepada siswa tentang keterampilan bercerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri dan Permana bahwa media gambar seri mampu menunjukkan peristiwa dan keadaan secara realistik dan konkret. Selain itu, diperkuat dengan teori Piaget. Piaget (dalam Sumantri dan Permana, 2001: 53) membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat, yaitu: (1) tahap sensori motor (usia 0- 2 tahun), (2) tahap pra operasional (usia 2-7 tahun), (3) tahap operasional konkret (7-12 tahun), (4) tahap operasional formal (usia 11 - 18 tahun). Berdasarkan tahapan tersebut dapat

---

<sup>8</sup>Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Mengajar*, ( Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005), hal.7

disimpulkan, bahwa usia anak Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret atau (usia 7- 12 tahun), dalam taraf ini anak sudah mengenal sesuatu berdasarkan gambaran nyata atau kenyataan yang dibuat dalam gambar.<sup>9</sup>

Hubungan media gambar seri dengan keterampilan bercerita siswa di tingkat SD/MI adalah sangat erat karena akan membantu diri siswa kegiatan berfikir dengan struktur cerita yang runtut. Media gambar seri menjadikan siswa memiliki kemampuan bercerita yang baik dan terstruktur, proses pembelajaran siswa pun juga berjalan dengan baik. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, siswa antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa merasa senang dan mampu untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

Kesulitan siswa sekolah dasar pada pembelajaran berbicara khususnya keterampilan bercerita adalah merangkai sebuah kata menjadi kalimat yang runtut sehingga menjadi cerita yang utuh. Akibatnya siswa merasa tidak siap untuk maju bercerita di depan kelas karena tidak tahu urutan cerita apa yang akan diceritakan. Kondisi tidak siap ini mempengaruhi psikologis anak menjadi grogi, suara pelan, malu menatap teman waktu bercerita. Oleh sebab itu, guru wajib mengembangkan pembelajaran yang menarik guna meningkatkan prestasi siswa khususnya keterampilan bercerita dengan menggunakan media gambar seri.

---

<sup>9</sup>Umi Makromah: *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi dasar Menyebutkan Nama Malaikat Siswa Kelas IV SDN 2 Karangmalang Kangkung Kendal 2010/2011*, Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hlm 33.

Keberhasilan penggunaan metode tersebut dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh Tana Tahun 2016 yang berjudul *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa kelas 1 Melalui Media Gambar Seri* yang menghasilkan kesimpulan meningkatkan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui media gambar seri dengan cara menceritakan media gambar seri menggunakan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang sesuai.<sup>10</sup>

Penelitian juga dilakukan oleh Emilliana tahun 2013 yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Gambar Seri Di Kelas V SDN 04 Hulu Sungai Ketapang*, penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V. Ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang hanya 55 (sebelum diberi tindakan) menjadi 62,8 (pada Siklus I) dan 73,5 (pada siklus II).

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan bercerita menggunakan media gambar seri. Objek penelitian pada siswa kelas 1 MIN I Kota Malang. MIN I Kota Malang dipilih sebagai tempat uji coba karena merupakan MI yang baik dari segi fasilitas, intake siswa, maupun sarana pendukung lainnya. MIN I Kota Malang mempunyai tempat belajar yang memadai, terdapat juga laboratorium, perpustakaan, koperasi, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Tana, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas 1 Melalui Penggunaan Media Gambar Seri," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, ( 1 April 2016), hlm 73-79

<sup>11</sup> Observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana Bapak Abdullah (Kamis, 12 Oktober 2017)

Selain itu, MIN I Kota Malang merupakan salah satu madrasah yang banyak dijadikan percontohan untuk sekolah atau madrasah lain<sup>12</sup>. MIN I Kota Malang 1 juga mendapat beberapa penghargaan sebagai madrasah berprestasi seperti Juara 1 Madrasah Berprestasi Tingkat Jawa Timur Tahun 2011.<sup>13</sup> Dan dipilihnya kelas 1 di MIN 1 Kota Malang jumlah siswa kelas 1 sudah dapat mewakili untuk dijadikan sample penelitian. Kelas 1 yang dipilih terdiri 9 kelas rata-rata per kelas berjumlah 32 siswa dengan jumlah semua siswa ada 289 siswa. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa, jika melakukan penelitian ataupun pengembangan di madrasah ini maka akan lebih baik lagi ketika dijadikan percontohan oleh madrasah yang lainnya dan dari jumlah siswa sangat memadai.

Penelitian ini menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa pelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia karenapeneliti ingin mengetahui efektivitas penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan bercerita. Penelitian ini berjudul **'Efektivitas Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas 1 di MIN I Kota Malang.'**

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>12</sup><http://Citizen Journalism, madrasah-negeri-favorit-di-kota-malang>. Dalam [jurnalmalang.com html](http://jurnalmalang.com/html) diakses Selasa, 2 November 2017 pukul 21.00)

<sup>13</sup> <http://minmalang1.net/333/> diakses Kamis, 12 Oktober 2017 pukul 21.30)

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana tingkat keterampilan bercerita siswa kelas 1 pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah tes menggunakan media konvensional di MIN 1 Kota Malang ?
2. Bagaimana keterampilan bercerita siswa kelas 1 pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah tes menggunakan media gambar seri di MIN 1 Kota Malang ?
3. Bagaimanakah efektifitas media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas 1 pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengujitingkat keterampilan bercerita siswa pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 1 yang menggunakan media konvensional di MIN 1 Kota Malang.

2. Untuk mengujitingkat keterampilan bercerita siswa pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 1 yang menggunakan media gambar seri di MIN 1 Kota Malang.
3. Untuk menganalisis keefektifan media gambar seri meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 1 di MIN 1 Kota Malang.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian eksperimen ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar maupun referensi untuk melaksanakan pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 1 di SD/MI. Manfaat yang diharapkan dari penelitian eksperimen tentang efektivitas penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 1 di MIN 1 Kota Malang adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian eksperimen ini adalah:

- a. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah Ilmu Pengetahuan di bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan secara khusus memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya di PGMI.
- b. penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran, menambah pengetahuan dan pengembangan pembelajaran Tematik muatan Bahasa

Indonesia terkait upaya meningkatkan keefektifan keterampilan bercerita siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, untuk memberikan sumbangan referensi pengajaran di MIN Malang I, khususnya terkait dengan pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia, serta memberikan kemudahan dan pengayaan bagi siswa untuk mengenal dan memahami ilmu pengetahuan yang berkembang.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan bagaimana melakukan eksperimen media pembelajaran gambar seri. Memungkinkan dilakukannya penelitian eksperimen lanjutan baik pada sub materi lain maupun pada karakteristik dan kondisi yang lain.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, serta memberi motivasi kepada guru untuk selalu mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang ada dalam pembelajaran.
- d. Bagisiswa, agar siswa dapat menerima kegiatan pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya dan bisa menambah ketrampilan diri khususnya bercerita serta pemahaman materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Inggris *Hypo* (di bawah) dan *thesa*(kebenaran).Jadi secara termologi hipotesis dapatdidefinisikan sebagai kebenaran yang ada di bawah, kebenaran sementara, kebenaran yangmasihperlu diuji.<sup>14</sup>Menurut Sukmadinata hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau submasalah yang diteliti.<sup>15</sup> Singkatnya lagi yang diungkapkan oleh Nasution bahwa hipotesis itu adalah pernyataan tentatif yang merupakan dudukan atau rekaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.<sup>16</sup>

Secara umum hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yakni hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Berdasarkan pembagian tersebut, hipotesis nol ( $H_0$ ) penelitian ini adalah: tidak ada pengaruh penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang .Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dari penelitian ini adalah: ada pengaruh penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah I Negeri Kota Malang.

---

<sup>14</sup>Sukidan dan Munir, *Metodologi penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), halm. 123.

<sup>15</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), halm. 305.

<sup>16</sup>Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), halm. 39.

**Tabel 1.1 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Nol (Ho)	Hipotesis Alternatif (Ha)
Tidak ada pengaruh penggunaan gambar seri untuk meningkatkan keefektifan bercerita siswa kelas 1 di MIN 1 Kota Malang	Ada pengaruh penggunaan gambar seri untuk meningkatkan keefektifan bercerita siswa kelas 1 di MIN 1 Kota Malang

**F. Asumsi dan Batasan Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melakukan penelitian. Untuk itu asumsi yang dipakai dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas 1 di MIN I Kota Malang ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keefektifan keterampilan bercerita setiap siswa dengan bukti adanya nilai yang baik dan memuaskan.
2. Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keefektifan keterampilan bercerita. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan regresi sederhana.
3. Membantu guru pada proses pembelajaran khususnya Kompetensi Dasar (KD) bercerita kelas 1 di MIN I Kota Malang Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa siswa pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia. Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel dalam penelitian, yakni (1) variabel independen (variabel bebas) yaitu media gambar seri. (2) Variabel dependen (variabel terikat) yaitu keterampilan bercerita siswa.

Ruang lingkup penelitian ini dapat dilihat pada pemaparan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 1.2 Indikator Ruang Lingkup Penelitian**

VARIABEL	INDIKATOR
media gambar seri (variabel bebas)	Pada media ini siswa kelas eksperimen menggunakan langkah pembelajaran sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan menyampaikan kriteria penilaiannya.</li> <li>b. Menyajikan materi sebagai pengantarsehingga guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa sehingga siap untuk belajar.</li> <li>c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya dan mencoba menceritakan gambar seri.</li> <li>d. Guru meminta siswa mencoba menceritakan sesuai urutan gambar seri .</li> <li>e. Guru memberi contoh menceritakan runtutan cerita sesuai isi gambar seri menjadi cerita yang utuh.</li> <li>f. Guru meminta siswa maju menceritakan runtutan cerita sesuai isi gambar seri</li> <li>g. Kesimpulan/rangkuman. Diakhir pembelajaran,</li> </ol>

VARIABEL	INDIKATOR
	guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.
Keterampilan bercerita (variabel terikat)	a. kejelasan suara (volume) atau artikulasi b. ketepatan dalam melafal (lafal) c. ketepatan dalam berekspresi

#### H. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitasnya peneliti ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (literature review), dengan tujuan untuk mengetahui adanya relevansi dengan penelitian ini, di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Agustina Ellyana. *Pengembangan Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. Program Studi Magister Tehhnologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Tahun 2016.

Tujuan Penulisan Tesis ini untuk menganalisa secara teoritis tentang efektifitas, efisiensi dan daya tarik media gambar seri dalam penguasaan kosakata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitiannya adalah penelitian produk untuk menghasilkan produk yang telah diuji efektivitasnya. Dengan media gambar seri pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan kosakata dan keterampilan berbicara dalam Pelajaran Bahasa Inggris.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitiannya yaitu pengembangan media seri, mata pelajarannya, tingkat pendidikan yang diteliti, dan tempat penelitian.

2. Tesis yang ditulis Nur Qomariah, *Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 06 Bromo Medan T.A. 2015/ 2016*. Universitas Negeri Medan Tahun 2016.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: masih rendahnya minat belajar anak dalam kemampuan berbahasa terutama keterampilan bercerita dan anak cenderung pasif. Hal tersebut dikarenakan karena media pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik perhatian anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo Medan Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Posttest-Only Control Group Design. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling, Hasil Analisis deskriptif menunjukkan pemanfaatan media gambar berseri lebih baik di bandingkan dari kelas kontrol. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan bercerita tingkat TK-ABA.

3. Tesis yang ditulis Sukatmi, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Negeri II Nambangan, Selogiri, Wonogiri)*. Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Mei 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan atau peran media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mengetahui sejauh mana kemampuan

keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan media gambar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengambil lokasi di kelas V SD N II Nambangan, Selogiri, Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap siklus disusun oleh guru. Setiap tindakan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya. Peneliti melakukan bimbingan selaku kolaborator kepada guru kelas V tentang penerapan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V yang masih sangat rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa (kelas V SD N II Nambangan) dan guru kelas V. Data yang dikumpulkan berupa sikap dan keterampilan berbicara siswa kelas V. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK dan tingkat kelas dan tempat penelitiannya.

4. Tesis yang ditulis oleh Harnani, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Model Pembelajaran JIGSAW Pada Siswa VII A SMP Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016*. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung, Bandar Lampung (2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan meningkatkan kualitas (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran Jigsaw, (2) pelaksanaan pembelajaran kemampuan berbicara dengan menerapkan model

pembelajaran Jigsaw, (3) sistem penilaian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw, (4) kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Abung Surakarta dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Objek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Abung Surakarta. Penelitian ini dilakukan mengikuti prinsip siklus. Data dianalisis dengan metode kualitatif dan kuantitatif berdasarkan prinsip PTK.

Hasil penelitian menunjukkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran Jigsaw, siklus I cukup dan siklus II meningkat sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan berbicara melalui model pembelajaran Jigsaw pada siklus I ditandai dengan pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli diakhiri dengan presentasi kelompok diperoleh nilai rata-rata 69 dengan kategori cukup.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada model *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan berbicara, metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK dan tingkat kelas serta tempat penelitiannya.

5. Tesis, Avid Rahayu. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Rally Coach (RC) dengan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa*. Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif model Rally Coach (RC) dan media gambar seri sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Pendekatan penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas. Peneliti sebagai partisipan penuh dengan dibantu oleh 2 guru SDN Tawangargo 04 sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tawangargo 04 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan subyek penelitian siswa kelas II semester genap tahun 2012/ 2013 berjumlah 30 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Cara pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumen.

Hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran kooperatif model Rally Coach (RC) yakni (1) keterlaksanaan model pembelajaran oleh guru termasuk kategori berhasil dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. (2) keterlaksanaan model pembelajaran oleh siswa termasuk kategori berhasil dari siklus I ke siklus mengalami peningkatan (3) kemampuan berbicara siswa dalam aspek kebahasaan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. (4) kemampuan berbicara siswa dalam aspek non kebahasaan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

**Tabel. 1.3 Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Sebelumnya**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1	Agustina Ellyana, <i>Pengembangan Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris</i> . Program Studi Magister Ehnologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. 2016.	Media yang digunakan media gambar seri.	Jenis Penelitiannya adalah pengembangan media gambar seri. Tujuan meningkatkan kosakata mata pelajaran Bahasa Inggris. Objek penelitiannya untuk tingkat SLTA.	Kajian difokuskan pada efektifitas penggunaan gambar seri dalam meningkatkan keterampilan siswa bercerita pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia kelas I di Madarasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang.
2.	Nur Qomariah, <i>Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 06 Bromo Medan T.A. 2015/2016</i> . Universitas Negeri Medan Tahun 2016.	Media yang digunakan gambar berseri dan tujuannya meningkatkan Keterampilan Bercerita. Metode yang digunakan kuasi eksperimen.	Objek penelitiannya untuk tingkat TK ABA. Lokasi penelitiannya.	
3	Sukatmi, <i>Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Negeri II Nambangan, Selogiri, Wonogiri)</i> . 2016	Menggunakan media gambar berseri meningkatkan keterampilan berbicara (bercerita).	Jenis Penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas.	

4.	Harnani, <i>Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Model Pembelajaran JIGSAW Pada Siswa VII A SMP Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.</i>	Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara (bercerita)siswa.	Menggunakan model pembelajaran <i>jigsaw</i> untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa.  Jenis Penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas.	
5.	Avid Rahayu. <i>Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Rally Coach (RC) dengan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa.</i> 2014.	Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara (bercerita)siswa.	Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Rally Coach (RC).  Jenis Penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas.	

Berdasarkan paparan dalam tabel di atas, penelitian eksperimen ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen quasi seperti beberapa penelitian sebelumnya, yang diuji cobakan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia . Penelitian ini merupakan penelitian penguat dari

penelitian keterampilan berbicara ke bercerita dengan penggunaan media gambar seri. Hal yang baru dan yang membedakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keefektifan keterampilan bercerita siswa kelas 1 pada Pembelajaran Tematikmuatan Bahasa Indonesia.

### **I. Definisi operasional**

Untuk menyamakan persepsi istilah dalam penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa istilah sebagaimana berikut :

#### **1. Efektifitas**

Merupakan kegiatan membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Dalam penelitian ini efektivitas diukur dengan membandingkan rata-rata skor penguasaan siswa (mean tingkat penguasaan siswa) antara pre-test (sebelum perlakuan) dan post-test (setelah perlakuan). Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang disediakan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Beberapa indikator keefektifan pembelajaran :

- Ketercapaian ketuntasan belajar, dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% siswa yang mencapai daya serap yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM MIN 1 kota Malang yaitu 75.
- Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan sesuai yang termuat dalam rencana pembelajaran),
- Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.<sup>17</sup>

<sup>17</sup>Sinambela, N.J.M.P. 2006. *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara*. Tesis. Surabaya : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya

## 2. Mediagambar seri

Sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan gambar lainnya.<sup>18</sup>Bertujuan untuk memberikan gambaran yang nyata kepada siswa untuk memudahkan bercerita didepan kelas .

Dalam penelitian ini digunakan empat gambar seri tentang kegiatan baik yang biasa dilakukan siswa pada malam hari.Masing-masing gambar memuat satu kegiatan runtut yang dilakukan siswa pada malam hari. Sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu siswa mampu menceritakan dengan runtut kegiatan pada malam hari.

## 3. Keterampilan Bercerita

Kemampuan siswa menuturkan cerita secara lisan yang pernah dialami sendiri maupun orang lain.Yang diukur dengan menggunakan penilaian rubrikskala penilaian likers 1- 4 yaitu skala 4 (sangat baik) apabila siswa mampu memenuhi semua kriteria. Skala 3 (baik) apabila siswa mampu memenuhi tiga kriteria, skala 2 (cukup) apabila siswa mampu memenuhi dua kriteria, dan skala 1 ( kurang) apabila siswa hanya memenuhi satu kriteria.

Kriteria penilaian meliputi a) kejelasan suara atau artikulasi, b)ketepatan dalam melafal (lafal),dan c)ketepatan dalam berekspresi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Sudarwati, et. all.,*Fokus /Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas III semester III*, (Solo:Sindutana, 2011), hal. 52

<sup>19</sup>Model Penilaian Bercerita oleh Jakobovits dan Gordon dalam Nurgiyantoro Burhan. 2001. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*,Yogyakarta: BPFE.Hal 290.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritik

##### 1. Media Gambar Seri

###### a. Pengertian Media Gambar Seri

Media dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat atau sarana komunikasi yang berfungsi sebagai perantara atau penghubung. Media pendidikan adalah alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran atau pengajaran. Media sebagai suatu upaya mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

Wright mendefinisikan media gambar seri sebagai urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambardan memberikan latar belakang yang dapat dipercaya. Media ini dapat memberikan aksi disusun dalam satu seri yang menghasilkan suatu percakapan atau cerita.<sup>21</sup>

Djamarah dan Zain mendefinisikan Media gambar seri adalah media gambar seri dalam pembelajaran yang hanya mempunyai unsur gambar, berupa gambar seri sebagai media visual. Gambar seri disebut dengan istilah gambar bersambung. Media

---

<sup>20</sup>Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Mengajar*, ( Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005), hal.7

<sup>21</sup>Alfarisma Melandika, *Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMPN 1 Gondang Nganjuk*, (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2007),hal. 30

gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti.<sup>22</sup>

Sapari (dalam Hasnindah, 2011: 8) mengemukakan bahwa: Media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf.<sup>23</sup>

Gambar seri merupakan kumpulan gambar yang menunjuk satu peristiwa yang utuh. Gambar tersebut bisa dalam bentuk kartu yang terpisah atau dalam satu lembaran yang utuh. Cara menggunakannya bisa satu-satu atau sekaligus ditunjukkan kepada siswa, tergantung materi yang akan disampaikan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Sudarwati, et. all., *Fokus /Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas III semester III*, (Solo: Sindutana, 2011), hal. 52

<sup>23</sup>Abbas, Hasnindah. 2011. "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis Materi Membuat Karangan Melalui Media Gambar Seri Pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Makassar". Skripsi. Makassar: FIP UNM.

<sup>24</sup>Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 64

**Gambar 2.1 Contoh Gambar Seri**



Gambar diatas menunjukkan contoh gambar seri rangkaian peristiwa yang berurutan.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan gambar seri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing gambar dalam media gambar seri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar yang disusun dengan baik. Jadi, penyusunan gambar harus sesuai dengan alur cerita yang seharusnya sehingga mengandung makna tertentu dan gambar-gambar tersebut dapat dibuat dalam bentuk cerita atau karangan yang menarik.

#### **b Syarat-Syarat Memilih Media Gambar Seri**

Menurut Sadiman media gambar memiliki kelebihan diantaranya: 1) sifatnya kongkret dan lebih realistik menunjukkan pokok masalah, 2) media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan di kelas dan suatu peristiwa tidak dapat dilihat seperti adanya, dan 3) gambar dapat memperjelas suatu masalah. Namun disamping memiliki kelebihan media gambar juga mempunyai kekurangan yaitu

hanya menekankan pada persepsi indera mata dan ukurannya terbatas untuk kelompok besar.<sup>25</sup> Oleh karena itu gambar yang baik digunakan sebagai media pembelajaran harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut :

1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 2) Gambar harus autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan sebenarnya, 3) Sederhana, sehingga tampak poin-poin pokoknya, 4) Gambar mengandung unsur artistik, yang meliputi komposisi, pewarnaan, teknik, 5) Gambar sebaiknya mengandung unsur gerak atau perbuatan, gambar yang tidak menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu, 6) Memudahkan pencapaian tujuan tidak harus bagus, sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>26</sup>

Basyiruddin Usman dan Asnawir memberikan petunjuk dalam hal pemilihan gambar, salah satunya yaitu media gambar seri yakni sebagai berikut:

- 1) Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana.
- 2) Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estesis secara murni dan mengundang nilai praktis.
- 3) Bentuk item, diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar.

---

<sup>25</sup>Arief S. Sadiman. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. halaman 23.

<sup>26</sup>Mohammad Muarifin, et. all., *Media Pembelajaran*, (Kediri: Diktat Tidak Diterbitkan, 2005), hal. 39

- 4) Gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal sedang dibicarakan atau yang sedang dilakukan.
- 5) Harus diperhatikan nilai fotografinya, biasanya anak-anak memusatkan perhatian pada sumber-sumber yang lebih menarik.
- 6) Segi artistik juga perlu diperhatikan, penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>27</sup>

### **c. Fungsi dan Manfaat Media Gambar Seri**

Demikian pentingnya media pendidikan dalam proses belajar mengajar, fungsi media pendidikan dianggap cukup strategis bagi kemajuan dunia pendidikan. Media secara umum berfungsi sebagai berikut: 1) Alat bantu mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, 2) Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, 3) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, 4) Memberikan motivasi belajar peserta didik, dan 5) Mempertinggi mutu belajar mengajar.<sup>28</sup>

Menurut John M. Lanon mengemukakan bahwa media pembelajaran, khususnya alat-alat pandang, seperti gambar seri dapat:

- 1) Menarik minat siswa.
- 2) Meningkatkan pengertian siswa.
- 3) Memberikan data yang kuat/terpercaya.

---

<sup>27</sup>M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hal. 49

<sup>28</sup>Mulyani Sumantri Dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Depdikbud, 1999) , hal.178-179

4) Memadatkan informasi.

5) Memudahkan menafsirkan data<sup>29</sup>

#### **d. Langkah-Langkah Pembelajaran Gambar Seri**

Bertolak dari yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengalaman belajar lebih banyak diperoleh melalui indera lihat, maka dalam proses belajar-mengajar diupayakan penggunaan media visual sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media dalam pengajaran khususnya media gambar akan sangat membantu mempercepat pemahaman atau pengertian dari murid sebagai peserta didik.

Adapun langkah – langkah penggunaan media gambar seri sebagai alat peraga adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga, dalam hal ini merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Persiapan guru, pada fase ini guru memilih dan menerapkan alat peraga mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Persiapan kelas, siswa satu kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan alat peraga
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan peragaan. Guru harus memilih keahlian dan keterampilan yang baik dalam menggunakan alat peraga.

---

<sup>29</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 75

5)Langkah kegiatan belajar. Pada langkah ini hendaknya mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan menggunakan alat peraga.

#### **e.Penggunaan Gambar Seri dalam Pembelajaran Berbicara atau Bercerita**

Keterampilan berbicara bagi siswa SD merupakan salah satu keterampilan berbahasaan yang penting untuk dikuasai. Pentingnya penguasaan keterampilan berbicara untuk siswa SD dinyatakan oleh Fanis dalam Supriyadi, bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasaisiswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.<sup>30</sup>Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengkonsepkan,mengklarifikasikan dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secaralisan. Pada kenyataannya keterampilan bercerita siswa Sekolah Dasar, termasuk siswa kelas 1 belum memadai.Hal tersebut diindikasikan oleh beberapa fakta berikut ini. Pertama, waktupertemuan dalam proses pembelajaran berbicara yang hanya 70 menit dalam satu kalipertemuan, masih kurang cukup untuk dilaksanakannya pembelajaram bercerita dengan siswatampil secara individu, sedangkan jumlah siswa cukup banyak. Kedua guru sulit menugasi siswauntuk tampil bercerita di depan kelas karena mayoritas siswa takut/ malu, dan tidak beranibercerita secara individu. Ketiga, dari nilai unjuk kerja bercerita masih di bawah KriteriaKetuntasan Minimal (KKM).

---

<sup>30</sup>Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud,halaman 179.

Media pengajaran banyak sekali jenisnya, salah satunya adalah media gambar. Gambarsendiri banyak jenisnya, misalnya gambar (ilustrasi), foto slide, film strip, mikroproyeksi, fotodan gambar melalui opaque projector .Dari berbagai jenis mediagambar tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar (ilustrasi). Dengan demikian,yang dimaksud dengan gambar cerita adalah media yang di dalamnya terdapat ilustrasi pesan.

Selanjutnya uraian mengenai cerita bagi anak-anak didasarkan adanya beberapa manfaat yaitu:

(1) membantu mengembangkan diri pribadi, (2) membantu proses pembentukan watak, (3)memberi kepuasan batin dan (4) memperluas dimensi kehidupan melalui pengalamanpengalaman baru yang disampaikan.

Keempat manfaat itu menurut Rahmanto, dapat diwujudkan jika pembelajaran cerita sekolah dasarmencakup 4 hal yaitu : (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkanpengetahuan berbahasa, (3) mengembangkan cipta dan rasa dan (4) menunjangpembentukan watak.

Kemampuan bercerita sebenarnya merupakan kecakapan seseorang untukmenceritakan kembali suatu peristiwa yang dirasakan, dialami, dilihat atau yang pernahdidengarnya.Untuk mengembangkan kemampuan bercerita seseorang, banyak media yangdapat dipergunakan misalnya gambar.Melalui ilustrasi gambar, imajinasi dapat mengakibatkanseseorang dapat bercerita banyak perihal makna yang

terkandung dalam gambar itu sendiri. Misalnya ketika melihat gambar korban kebakaran, maka ia dapat bercerita mengenai betapa sakitnya orang yang menderita luka bakar, bagaimana harus berobat dan sebagainya.

Penggunaan media gambar untuk bercerita akan 1) memberi pengertian visual yang lebih jelas daripada kata-kata, misalnya mengenai komodo lebih baik ditunjukkan gambarnya, 2) dapat memberi koreksi pengertian yang salah. Misalnya, selama ini anak menghayalkan pada pasir itu hanya pada luas dari pasir, gambar gurun pasir dengan pepohonan di oase dapat menjelaskan persepsi tentang gurun pasir, 3) Membangkitkan pada topik dan unit yang akan dibahas. Gambar dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, kalender, booklet.

Penggunaan gambar dalam keterampilan berbicara difokuskan pada gambar cerita atau gambar seri yang terdapat pada buku Tematik kelas 1 Sekolah Dasar. Di dalam buku tersebut terdapat beberapa lembar tugas, portofolio berupa gambar yang apabila diurutkan akan terbentuk suatu cerita. Melalui kegiatan menceritakan gambar tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Keterampilan tidak akan datang sendiri tanpa adanya latihan. Melalui pendekatan menceritakan gambar, diharapkan imajinasi siswa dapat terbentuk dan akhirnya keterampilan berbicara dapat meningkat.

## **2. Hakikat Keterampilan Bercerita**

### **a. Pengertian Keterampilan Bercerita**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. Sedangkan bercerita adalah menuturkan cerita yaitu menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain<sup>31</sup>

Menurut Burhan Nurgiyantoro bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Ada dua unsur penting yang harus dikuasai siswa dalam bercerita yaitu linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik.<sup>32</sup>

Tarigan menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau maknanya menjadi jelas. Dengan bercerita, seseorang

---

<sup>31</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 18-10-2017 pukul 12.33 WIB

<sup>32</sup>Burhan Nurgiyantoro. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE), halan 289.

dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya.<sup>33</sup>

pengertian keterampilan bercerita menurut Marsyah adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Dari pengertian diatas keterampilan bercerita adalah kecakapan seseorang untuk menuturkan cerita secara runtut baik menceritakan cerita sendiri maupun menceritakan orang lain.

Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu (ide). Sementara dalam konteks pembelajaran anak SD/MI, bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

#### **b. Jenis-Jenis Bercerita**

Kegiatan bercerita yang bersifat informal banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dianggap perlu bagi manusia dan perlu dipelajari. Pada kurikulum pengajaran bahasa di sekolah, yakni penekanan dan pengalaman kegiatan bercerita yang bersifat informal. Kegiatan bercerita informal antara lain tukar

---

<sup>33</sup>Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa, halaman 76.

pengalaman, percakapan, menyampaikan berita, menyampaikan pengalaman, bertelpon, memberi petunjuk. Disamping kegiatan bercerita informal, ada juga yang bersifat formal meliputi ceramah, perencanaan dan penilaian, interview, berita. Sejalan dengan pendapat tersebut di atas berdasarkan tujuan penceritaanya, Tarigan mengklasifikasi bercerita menjadi lima jenis sesuai dengan kutipan Hardini sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Bercerita menghibur biasanya bersuasana santai, rileks dan kocak. Soal pesan bukanlah tujuan utama. Namun tidak berarti bahwa bercerita menghibur tidak dapat membawakan pesan.
- 2) Bercerita menginformasikan bersuasana serius, tertib, dan hening. Soal pesan merupakan pusat perhatian, baik pencerita maupun pendengar berkedudukan lebih tinggi dari pendengarnya.
- 3) Bercerita mensimulasi juga bersifat serius, kadang-kadang terasa kaku. Pencerita berkedudukan lebih tinggi dari pendengarnya, status tersebut dapat disebabkan oleh wibawa, pengetahuan, pengalaman, jabatan atau fungsinya yang memang melebihi pendengarnya.
- 4) Bercerita meyakinkan adalah pencerita berusaha menggugah sikap pendengarnya dari tidak setuju, dari tidak simpati menjadi simpati, dari tidak membantu menjadi membantu.

---

<sup>34</sup>Rahayu Hardini. Thesis. *Penguasaan Kosakata dengan Ketrampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*. Digilib.uny.ac.id. (online). <http://eprints.uny.ac.id/pdf>. diakses tanggal 4 november 2017 .

5) Bercerita menggerakkan merupakan kelanjutan pidato membangkitkan semangat, pencerita dalam bercerita menggerakkan haruslah orang yang berwibawa, tokoh idola, atau panutan masyarakat.

### **c. Indikator Terampil Bercerita**

Setiap kegiatan pembelajaran perlu diadakan penilaian termasuk dalam pembelajaran kegiatan berbahasa dalam hal ini khususnya adalah keterampilan bercerita. Cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu terampil dalam bercerita adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan keterampilan bercerita. Observasi merupakan suatu teknik dalam melakukan evaluasi yang di dalamnya terdapat serangkaian pengamatan yang harus dilakukan oleh peneliti atau guru. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dengan kerangka kerja yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek dalam bercerita. Adapun aspek-aspek bercerita yang dinilai menurut Burhan Nurgiyantoro sesuai dengan kutipan Rahayu Hardini meliputi:

- 1) Ketepatan isi cerita
- 2) Ketepatan penunjukan detail cerita
- 3) Ketepatan logika cerita
- 4) Ketepatan makna seluruh cerita
- 5) Ketepatan kata
- 6) Ketepatan kalimat

7) Kelancaran.<sup>35</sup>

#### **d. Cara Meningkatkan Keterampilan Bercerita**

Untuk meningkatkan keterampilan bercerita seseorang harus mampu memperhatikan tata bahasa yang digunakan termasuk ketepatan kata dan kalimat. Selain itu perlu diperhatikan kelancaran dalam penyampaian kalimat dalam cerita. Yang tidak kalah pentingnya adalah kepercayaan diri seseorang ketika bercerita. Percaya diri inilah yang harus dibangun sejak dini. Mengajarkan anak untuk berani mengemukakan perasaan dan apapun yang ada dipikiran mereka.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru harus menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Guru juga harus membiasakan siswa untuk menyampaikan gagasan secara lisan sesuai dengan pikiran mereka. Selain itu guru juga harus membiasakan siswa berkomunikasi dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut siswa akan melatih diri untuk bercerita dengan bahasa sehari-hari mereka dan tidak terpacu oleh buku bacaan siswa.

#### **e. Penilaian Keterampilan Bercerita**

Penilaian keterampilan berbicara siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana mereka mampu atau terampil berbicara. Penilaian yang dilakukan ditujukan pada suatu perbaikan prestasi siswa dan diharapkan dapat menambah motivasi siswa dalam bercerita.

---

<sup>35</sup>Ibid., hlm 52

Selanjutnya dijelaskan tentang penilaian hasil pembelajaran keterampilan berbicara. Ada beberapa cara menilai keterampilan berbicara. Jakobovits dan Gordon seperti dikutip Valette dalam Burhan Nurgiyantoro (mengembangkan teknik penilaian untuk tugas berbicara. Aspek-aspek yang dinilai adalah 1) kesesuaian ide dengan isi yang disampaikan, 2) kejelasan suara atau artikulasi, 3) ketepatan dalam melafal (lafal), 4) ketepatan dalam berekspresi, 5) ketepatan struktur kalimat yang dipakai (intonasi), 6) ketepatan pilihan kata (diksi) yang digunakan.<sup>36</sup>

Dalam kurikulum 2013 Penilaian keterampilan bercerita termasuk dalam penilaian keterampilan atau KI 4. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan (KD dari KI4) dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi. Diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Pelaksanaan Penilaian Keterampilan Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik praktik, produk, dan proyek. Penilaian keterampilan menggunakan teknik praktik mengutamakan penilaian proses yang dilakukan dengan cara mengamati

---

<sup>36</sup>Sukatmi, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media*, Tesis Magister (Surakarta: UNS, 2009) hal 63

kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti: menyanyi, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bercerita dan membaca.<sup>37</sup> Hasil penilaian praktik menggunakan rerata dan/atau nilai optimum.

Penilaian kinerja dan praktik dapat dilakukan melalui observasi menggunakan rubrik dengan skala penilaian tertentu.

Contoh Rubrik kegiatan bercerita cara merawat hewan Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>*Buku Panduan Penilaian Pada Sekolah Dasar*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan (Pusat Penilaian Pendidikan dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tahun 2015. hal 60

<sup>38</sup>Nurhasanah dan Lubna Assagaf .*Buku Pedoman Guru Tema 3 Kelas* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).halm 13.

**Tabel 2.1 Contoh Rubrik Penilaian Bercerita Buku Kurikulum 2013**

No	Kriteria	Baik sekali (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 -70)	Perlu Bimbingan ( ≤ 60)
1.	Volume suara	Volume suara keras dan jelas	Volume suara jelas	Volume suara kurang jelas	Sangat pelan atau tidak terdengar
2.	Ekspresi	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan dialog secara konsisten	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan dialog namun kurang konsisten	Mimik wajah dan gerak tubuh tidak sesuai dengan dialog	Monoton, tanpa ekspresi
3.	Lafal dan Intonasi	Mengucapkan lafal dan intonasi yang tepat	Mengucapkan lafal yang tepat namun ada beberapa intonasi yang kurang tepat	Mengucapkan lafal ada yang kurang tepat dan ada intonasi yang kurang tepat	Mengucapkan lafal ada yang kurang tepat dan tidak menggunakan intonasi yang tepat

### 3. Efektifitas Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita

Kata efektif/efek-tif/ /éfektif/ memiliki arti) 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2) manjur atau mujarab (tentang obat); 3) dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan); mangkus; 4) mulai berlaku (tentang undang-undang, peraturan).<sup>39</sup>

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

<sup>39</sup><http://kbbi.web.id/efektif> diakses pada tanggal 11 Oktober 2017 pukul 07.40 WIB

Efektifitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.<sup>40</sup>

Menurut Popham, efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.<sup>41</sup>

Menurut Sinambela, pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Beberapa indikator keefektifan pembelajaran :

- Ketercapaian ketuntasan belajar,
- Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran),

---

<sup>40</sup>Sondang P. Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Aksara Press. 1994) hlm. 24

<sup>41</sup>Popham, W. James. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*. Jakarta: Rineka cipta. Halm 54

- Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.<sup>42</sup>

Slavin (2009) menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran ditentukan oleh empat indikator, yaitu kualitas atau mutu pembelajaran (*Quality of Instruction*), kesesuaian tingkat pembelajaran (*Appropriate Level of Instruction*), insentif (*Incentive*), dan waktu (*Time*).<sup>43</sup>

Berdasarkan pendapat Slavin diatas bahwa garis besar dan indikator pembelajaran efektif dalam penelitian efektivitas media gambar seri dapatmeningkatkan keterampilan bercerita adalah:

a. Kualitas atau mutu pembelajaran(*Quality of Instruction*)

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan Menurut Suryosubroto belajar dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% siswa yang mencapai daya serap yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

---

<sup>42</sup>Sinambela, N.J.M.P. 2006. *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara*. Tesis. Surabaya : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya

<sup>43</sup> Slavin,R. (2009), *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik* (Edisi 8 Jilid 2) Jakarta: PT Indeks

Mutu pengajaran dikatakan efektif apabila aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran bercerita menggunakan media gambar seria ketuntasan belajar siswa mencapai 75%.Kesesuaian aktivitas guru dan aktivitas siswa dilihat dari kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa minimal baik.

b. Kesesuaian tingkat pembelajaran (*Appropriate Level of Instruction*)

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut.Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa. Menurut Slameto ( 2010) kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu: 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional. 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan. 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.<sup>44</sup>

Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari kriteria kesiapan belajar siswa minimal baik.

c. Insentif (*Incentive*)

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan.Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Slameto (2010) menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dikerjakan guru

---

<sup>44</sup> Slameto (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta : Rineka Cipta.

dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu: 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. 2) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. 3) Memberikan *reward* terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari. 4) Memberikan kebiasaan belajar yang baik. Insentif dikatakan efektif apabila usaha guru dalam memberikan motivasi sudah maksimal, dilihat dari kriteria insentif guru minimal baik.

d. Waktu (*Time*)

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Sinambela aktivitas siswa yang diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup aspek-aspek berikut: 1) Persiapan awal belajar. 2) Menerima materi. 3) Melatih kemampuan diri sendiri. 4) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari. 5) Penutup.<sup>45</sup>

Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indikator efektivitas pembelajaran efektif.

---

<sup>45</sup>Sinambela(2008). *Faktor-faktor Penentu Keefektifan Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning)*. Medan :Universitar Negeri Medan.

## B. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam

Tentang Teori pendidikan, menurut Abdurrahman, untuk mendapatkan suatu teori pendidikan dari al-qur`an dituntut suatu keberanian tersendiri untuk melakukan kontinuitas ijtihad, sehingga al-qur`an tidak menjadi sekedar simbolisme keagamaan dan sekedar mutiara hikmah yang dianggap sakral. Al-qur`an seharusnya melahirkan fondasi ideologi Islam. Maka dari itu setiap permasalahan Pendidikan Islami harus dirujuk kepada pemahaman dasar prinsipnya. Dan al-qur`an sendiri banyak mengandung prinsip-prinsip pendidikan.<sup>46</sup>

### 1. Media Pembelajaran Gambar Seri dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, terkait dengan media pembelajaran, bahwa media itu sangat penting dalam penyampaian pengetahuan atau pembelajaran. Maknanya adalah tanpa media, pelajaran yang disampaikan akan terasa sulit dicerna. Terkait dengan pentingnya media dalam pembelajaran, Allah SWT telah memberikan penjelasan dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ }

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah Yang mengajarkan dengan Qalam. Mengajarkan manusia apayangbelum diketahuinya. (QS. Al-'Alaq; ayat: 1-5).<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur`an* dalam [https://www.academia.edu/5923215/Teori-teori\\_Pendidikan\\_Berdasarkan\\_al-Quran](https://www.academia.edu/5923215/Teori-teori_Pendidikan_Berdasarkan_al-Quran) (diakses pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 10.00 WIB)

<sup>47</sup> QS. Al-'Alaq(96) : 1-5

Bukan itu saja dalil yang menunjukkan pentingnya media dalam pembelajaran. Di ayat yang lain Allah memberikan isyarat bahwa untuk memahami tentang keagungan Tuhan yang Maha besar, Allah memberikan gambaran lewat alam yang kongkrit, ini tersebut dalam surat Al-Ghaasyiyah ayat 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ { ١٧ } وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ { ١٨ } وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ { ١٩ } وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ { ٢٠ }

Artinya; *Tidakkah engkau melihat bagaimana unta diciptakan, Dan bagaimana gunung ditegakkan dan bagaimana langit ditinggikan dan bagaimana bumi dilapangkan” (QS. Al-Ghaasyiyah : 18-20).*<sup>48</sup>

Ayat tersebut sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam menerima pelajaran yang mana awalnya belum mampu memahami hal yang abstrak, oleh karena itu harus menggunakan contoh-contoh yang kongkrit sehingga peserta didik mudah mengerti dan lama dalam ingatan.

Gambar termasuk media pembelajaran berbasis visual. Telah diketahui bahwa media berbasis visual seperti gambar dapat memudahkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang rumit atau kompleks. Media gambar dapat menyuguhkan elaborasi yang menarik tentang struktur atau organisasi suatu hal, sehingga juga memperkuat ingatan. Media gambar dapat menumbuhkan minat siswa dan memperjelas hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Untuk

<sup>48</sup>QS. Al Ghaasyiyah (88) : 18-20

memperoleh kemanfaatan yang sebesar-besarnya dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran ini, maka ia haruslah dirancang dengan sebaik-baiknya. Dalam Islam, penggunaan gambar sebagai media pembelajaran masih diperbolehkan sebagaimana pendapat Yusuf Qardawi yaitu gambar bukan makhluk bernyawa seperti pohon, laut, perahu, gunung dan pemandangan alam lainnya, maka tidak ada dosa bagi orang yang melukisnya atau memilikinya selagi tidak memalingkannya dari ketaatan atau tidak menyebabkan pamer kemewahan.<sup>49</sup>

Dalam al-Qur'an turut diperingatkan kepada umat Islam untuk memanfaatkan apa yang ada di alam sekitar untuk dijadikan media pembelajaran.

Salah satunya ada di surat as-Shad ayat 27 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظُنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ { ٢٧ }

Artinya: *Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. (QS. as-Shad: 27)*<sup>50</sup>

Ayat di atas bisa dimaknai sebagai perintah untuk menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran. Hal ini juga penggunaan media gambar alam dan sekitarnya sebagai penunjang dalam pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan harus sesuai dengan syariat Islam dan jauh dari hal yang merusak akidah keislaman. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan media yang ada di alam sekitar kita dianjurkan dalam Islam.

<sup>49</sup><http://www.alkhoiroth.net/2012/03/hukum-menggambar-makhluk-bernyawa.html#4> diakses pada tanggal 11 Januari 2018.

<sup>50</sup>QS. as-Shad (38) : 27

## 2. Keterampilan Bercerita dalam Perspektif Islam

Cerita dalam bahasa arab adalah “*qishah*” bentuk jamaknya adalah *qishash*.<sup>51</sup> Menurut Shalah al-Khalidy istilah cerita yang dalam bahasa Arabnya adalah *al-Qashash* secara kebahasaan mengandung beberapa arti yaitu *al-Qashash* bisa berarti mengikuti jejak.<sup>52</sup> Hal ini berdasarkan firman Allah swt QS Al Kahfi 64 :

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَارْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا { ٦٤ }

Artinya : “*Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.*” (Q. S. alKahfi: 64)<sup>53</sup>

Sedangkan kisah diartikan sebagai tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya) atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka).<sup>54</sup>

Kisah diisyaratkan dalam Al-Qur’an surah Yusuf (12) ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ { ١١١ }

<sup>51</sup>Munawwir, Ahmad Warson al-, *al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif,2002), 1126.

<sup>52</sup>Khalidy, Shalah al-, *Kisah-kisah al-Qur’an; Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu*, (Jakarta: Gema Insani Press,1999), 22.

<sup>53</sup> QS. Al-Kahfi (18) : 64

<sup>54</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 202.

Artinya : “*Sesungguhnya di dalam kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah ceritayang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman ” (QS. Yusuf (12): 111*<sup>55</sup>

Dari ayat tersebut jelas bahwa kita diperintahkan untuk mengucapkan perkataan yang baik atau mulia. Dalam pembelajaran bercerita mengajarkan dan melatih anak untuk terampil berbicara khususnya bercerita dengan perkataan yang baik dan mulia.

---

<sup>55</sup>QS. Yusuf (12) : 111

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Jenis Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik.<sup>56</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu rancangan penelitian untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat yang melibatkan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pretest-posttest control group design*. Hal tersebut dilakukan karena adanya kelas pembandingan (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dalam eksperimen ini. Dan berikut gambaran dari *pretest-posttest control group design* design:

---

<sup>56</sup>Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. (Jakarta : Rineka Cipta. 2009) hlm. 207

**Tabel 3.1**

**Desain Eksperimen Nonrandomized Control Group  
Pre-test-Post-test Design<sup>57</sup>**

GRUP	PRE-TEST	VARIABEL TERIKAT	POST-TEST
Eksperimen	Y <sup>1</sup>	X	Y <sup>2</sup>
Kontrol	Y <sup>1</sup>	–	Y <sup>2</sup>

Keterangan:

X = ada perlakuan (*treatment*) / pembelajaran menggunakan gambar seri diterapkan

– = tidak ada perlakuan / mendapatkan pembelajaran yang konvensional

Y<sup>1</sup> = pre-test

Y<sup>2</sup> = post-test

Lebih jelasnya, rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Prosedur Eksperimen

Dalam penelitian eksperimen terdapat dua kelompok yang diteliti, yang pertama kelompok kontrol dan yang kedua kelompok eksperimen. Kedua kelompok akan mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelompok kontrol adalah kelompok yang akan mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran konvensional atau perlakuan yang biasa. Sedangkan kelompok eksperimen akan mendapatkan suatu perlakuan dibawah penyelidikan. Kedua perlakuan tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah

<sup>57</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet.XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 186.

perlakuan dibawah penyelidikan tersebut lebih efektif daripada perlakuan yang biasa atau konvensional.

Perlakuan diberikan selama periode waktu tertentu. Selanjutnya peneliti akan memberikan tes pada variabel terikat dan kemudian menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok tersebut.

Berdasarkan hal diatas maka dapat dijelaskan prosedur penelitian sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Kegiatan yang tercakup dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan obyek penelitian
- b. Mengumpulkan informasi awal sebagai bahan pendukung penentuan penelitian
- c. Merancang kegiatan pembelajaran

Dalam hal ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang dikemas dalam bentuk bercerita menggunakan gambar seri, wawancara serta panduan observasi.

Penyusunan RPP untuk kebutuhan penelitian ini menggunakan panduan RPP berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses. Dalam permendiknas ini komponen RPP meliputi: (1) identitas sekolah; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semeste; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu; (6) tujuan pembelajaran; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) media pembelajaran; (11)

sumber belajar ; (12) langkah-langkah pembelajaran ; (13) penilaian hasil pembelajaran.<sup>58</sup>

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) Pendahuluan; (2) Inti; (3) Penutup. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Bagian inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

#### 2) Tahap Pre-test

*Pre-test* diberikan pada kedua kelompok, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pre-test* ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam bercerita. Hal ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum dilaksanakan pembelajaran.

#### 3) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Kelas kontrol akan menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen akan menerapkan penggunaan media gambar seri untuk bercerita.

#### 4) Tahap Post-test

---

<sup>58</sup><http://rpprevisi.fatih.co.id/2016/10/komponen-rpp-permendikbud-no-22-tahun-2016.html>. Diakses 15 Januari 2018.

*Post-test* diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen akan dianalisa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

#### b. Langkah-langkah Eksperimen

Langkah-langkah eksperimen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Langkah-langkah Penelitian**

No.	Komponen Perlakuan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Pre-test	Tes dalam bentuk unjuk kerja keterampilan bercerita	Tes dalam bentuk unjuk kerja keterampilan bercerita.
2	Proses Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional Langkah pembelajarannya yaitu : <u>Pembukaan</u> a. Mengucapkan salam. b. Apersepsi. <u>Inti</u> a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan menyampaikan kriteria penilaiannya. b. Menyajikan materi sebagai pengantarsehingga guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa sehingga siap untuk belajar. c. Guru memberi penjelasan contoh bercerita sesuai dengan tema yaitu kegiatan	Kegiatan pembelajaran menerapkan penggunaan gambar seri untuk bercerita. Langkah pembelajarannya yaitu : <u>Pembukaan</u> a. Mengucapkan salam. b. Apersepsi. <u>Inti</u> a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan menyampaikan kriteria penilaiannya. b. Menyajikan materi sebagai pengantarsehingga guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa sehingga siap untuk belajar. c. Gurumenunjukkan /memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan

No.	Komponen Perlakuan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
		<p>baik yang biasa dilakukan pada malam hari.</p> <p>g. Guru meminta siswa maju menceritakan runtutan cerita sesuai tema yaitu kegiatan baik yang biasa dilakukan pada malam hari.</p> <p><i>Penutup:</i></p> <p>a. Membuat kesimpulan bersama-sama.</p> <p>b. Mengucapkan salam.</p>	<p>dengan materi.</p> <p>d. Guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya dan mencoba menceritakan gambar seri.</p> <p>e. Guru meminta siswa mencoba menceritakan sesuai urutan gambar seri .</p> <p>f. Guru memberi contoh menceritakan runtutan cerita sesuai isi gambar seri menjadi cerita yang utuh.</p> <p>g. Guru meminta siswa maju menceritakan runtutan cerita sesuai isi gambar seri</p> <p><i>Penutup:</i></p> <p>a. Membuat kesimpulan bersama-sama.</p> <p>b. Mengucapkan salam.</p>
3	Post-test	Tes dalam bentuk unjuk kerja keterampilan bercerita	Tes dalam bentuk unjuk kerja keterampilan bercerita
4	Pembelajaran	Bahasa Indonesia dengan Tema Peristiwa Alam Subtema Peristiwa Siang dan Malam	Bahasa Indonesia dengan Tema Peristiwa Alam Subtema Peristiwa Siang dan Malam
5	Waktu	Pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan @ 2 jam pelajaran (70 menit)	Pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan @ 2 jam pelajaran (70 menit)

## B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam hal ini adalah penggunaan gambar seri, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan bercerita. Dalam penelitian ini akan dibuktikan apakah variabel bebas penggunaan gambar seri, berpengaruh pada variabel terikat – keterampilan bercerita.

## C. Populasi dan Sample

Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subyek penelitian.<sup>59</sup> Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa populasi itu tidak hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Sesuai dengan apa dijelaskan oleh Sugiono bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>60</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi MIN 1 Kota Malang yang terletak di jalan Bandung 7C Kota Malang. Penelitian akan dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Untuk lebih jelasnya, penyebaran populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>59</sup> Arikunto, S.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. (Jakarta : Rineka Cipta. 2009) hlm. hal. 108

<sup>60</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 61

**Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas 1 MIN 1 Kota Malang TAPEL 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa
1A	32
1B	32
1C	33
1D	32
1E	32
1F	32
1G	32
1H	32
1I	32
<b>Jumlah</b>	<b>289</b>

Sumber: Data TU MIN 1 Kota Malang;2018)

Dari populasi yang ada perlu diambil sebagian saja dari keseluruhan populasi yang biasanya disebut sampel. Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>61</sup>

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sample* dimana sampel diambil dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah melainkan didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>62</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai sampel. Kriteria pengambilan sampel adalah siswa yang hasil belajarnya selalu rendah atau nilai

<sup>61</sup>Arikunto, S.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. (Jakarta : Rineka Cipta. 2009) hlm. 175.

<sup>62</sup>Ibid, hal 183.

keterampilan berceritanya berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (nilai<75).

Adapun sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.4 :Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas Eksperimen	24
2.	Kelas Kontrol	24

#### D. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai siswa terhadap keterampilan bercerita dengan menggunakan skala *likert*. Sedangkan data yang berbentuk kualitatif merupakan hasil pengamatan terhadap perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses KBM. Dalam mendapatkan data hasil pengamatan, peneliti berpandu pada pedoman pengamatan. Jika ada keadaan yang kurang sesuai dengan pedoman pengamatan tetapi menunjang pelaksanaan penelitian, maka keadaan tersebut tetap didokumentasikan dan dijadikan sebagai temuan penelitian.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara untuk mengungkap satu variabel bebas yaitu penggunaan media gambar seri untuk bercerita dan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengungkap satu variabel terikat yaitu pengaruh media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan bercerita. Selain itu peneliti juga akan foto kegiatan penelitian untuk menunjang data yang terkumpul.

##### 1. Alat Ukur

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan:

a. Tes unjuk kerja (performance)

Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari 2 yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes diberikan dalam bentuk unjuk kerja penggunaan gambar seri untuk mengetahui keterampilan bercerita siswadengan materi menceritakan kegiatan baik pada malamhari .

Tes atau Lembar penilaian yang digunakan dalam menilai bercerita siswa setelah proses pengajaran berlangsung yang diukur dengan keterampilan siswa saat bercerita di depan kelas. Aspek-aspek yang terdapat dalam lembarpenilaian bercerita meliputi aspek kebahasaan (ketepatan ucapan, penempatan tekanan dan nada, pilihan kata ataudiksi), dan aspek non (sikap penghayatan cerita, gerak-gerik dan mimik yang tepat, volume suara, kelancaran, dan penguasaan cerita). Dalam penelitian ini menggunakan penilaian tes bercerita berdasarkan indikator pada penilaian berbicarayang dikembangkan oleh Jakobvits dan Gordon dalam Nurgiyantoro (2001:290) dan telah dimodifikasi

Tabel 3.5 Lembar Penilaian Keterampilan Bercerita

No	Nama Peserta Didik	Kriteria 1				Kriteria 2				Kriteria 3				Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
24															
Jumlah Skor															

*Keterangan:*

*Kriteria 1: Volume/kejelasan suara.*

*Kriteria 2 : Ketepatan dalam melafal.*

*Kriteria 3 : Ketepatan dalam berekspresi.*

Yang dikorelasikan dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Adapun keterangan indikator perolehan skor pada tiap-tiap aspek bercerita adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6 :Keterangan Kategori Skor pada Tiap-tiap Aspek dalam PenilaianKeterampilan Bercerita**

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
	Volume/kejelasan suara	Volume sudah terdengar oleh seluruh audien jelas dan lantang sehingga pembicara menguasai situasi	
		Volume sudah terdengar oleh seluruh pendengarnamun kurang lantang dan jelas	
		Volume terdengar dan bisa menguasai situasi tapi belum terdengar oleh seluruh penjuru ruangan	
		Volume suara sangat lemah sehingga tidak dapat terdengar jelas dan tidak dapat menguasai situasi	
	Ketepatan dalam melafal	Pelafalan fonem jelas dan banyak dalam penggunaan fonem	
		Pelafalan fonem cukup jelas, sesekali terpengaruh dialek	
		Pelafalan fonem cukup jelas, beberapa masih menggunakan dwi bahasa (bahasa Jawa dan Inggris)	
		Pelafalan fonem kurang jelas, beberapa masih menggunakan dwi bahasa (bahasa Jawa dan Inggris)	
	Ketepatan dalam berekspresi	Sikap sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, tenang, kuasi medan, tidak grogi dan sering menggunakan mimik sesuai makna cerita sehingga cerita menarik.	
		Sikap ekspresif, gerak-gerik atau tingkah laku sesekali tidak wajar, tenang dan tidak grogi, sudah menggunakan mimik dengan tepat saat cerita	
		Sikap cukup ekspresif, gerak-gerik atau tingkah laku beberapa kali tidak wajar, kurang tenang dan sedikit grogi sehingga mengganggu bercerita, namun cukup menggunakan mimik ketika bercerita	
		Sikap kaku, tidak ekspresif dan grogi dan tidak menggunakan mimik ketika bercerita	

Nilai yang diperoleh siswa dikorelasikan dengan skala penilaian yang dikembangkan oleh Nurgiyantoro (2010 ; 339) sebagai berikut :<sup>63</sup>

**Tabel 3.7 Korelasi Skala Penilaian**

Skala Penilaian	Keterangan
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

Nilai *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen selanjutnya akan dibandingkan dengan perolehan nilai dari kelas kontrol untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media gambar seri dan kelas kontrol.

b. Lembar observasi

1. Lembar observasi guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu 3 guru dengan cara melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Aktivitas guru yang akan diamati adalah kemampuan guru memberikan apersepsi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri, menjelaskan materi, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab, menghargai pendapat peserta didik, memberikan penguatan kepada peserta didik, membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas, memberikan

<sup>63</sup>Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian dalam Pelajaran dan Sastra*. (Yogyakarta:BPFE. 2010) hlm. 339

reward kepada peserta didik, mengalokasikan waktu dan menyimpulkan/menutup pelajaran.

Hasil observasi dihitung dengan menggunakan rumus penskoran sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai maksimal<sup>64</sup>

Skor rata-rata aktivitas guru sebagai berikut:

0% ≤ TKG < 60% = Tidak Baik

61% ≤ TKG < 70% = Kurang

71% ≤ TKG < 80% = Cukup

81% ≤ TKG < 90% = Baik

91% ≤ TKG < 100% = Sangat Baik

TKG = Tingkat Kemampuan Guru<sup>65</sup>

## 2. Lembar observasi siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan peneliti dan dibantu 3 guru kelas 1 dengan cara melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media gambar seri. Hal yang diamati berupa kegiatan siswa selama proses pembelajaran yaitu mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi, menganalisis

<sup>64</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 43.

<sup>65</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169.

gambar seri tersebut, cara mempresentasikan hasil per individu, dan menarik kesimpulan materi yang telah diajarkan, serta mengamati perilaku yang tidak relevan dengan KBM (seperti: melamun, jalan-jalan diluar kelompok belajarnya, membaca buku dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan bermain-main dengan teman.

Hasil observasi dihitung dengan menggunakan rumus penskoran sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai maksimal

Skor rata-rata aktivitas siswa sebagai berikut:

$0\% \leq \text{TKS} < 60\%$  = Tidak Baik

$61\% \leq \text{TKS} < 70\%$  = Kurang

$71\% \leq \text{TKS} < 80\%$  = Cukup

$81\% \leq \text{TKS} < 90\%$  = Baik

$91\% \leq \text{TKS} < 100\%$  = Sangat Baik

TKS = Tingkat Kemampuan Siswa

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti otentik dalam melakukan suatu kegiatan. Dari dokumentasi peneliti mengumpulkan data sebagai berikut:

(1) Kondisi pembelajaran, (2) Proses pembelajaran, (3) Data siswa

## **F. Analisis Data**

Setelah data hasil penelitian diketahui sebaran datanya berdistribusi normal, serta mempunyai varians yang homogen maka uji t dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data siswa masing-masing kelompok.
2. Menskor setiap data siswa sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat lebih dulu. Merangkum data siswa dalam bentuk tabel.
3. Menentukan skor rata-rata dan standar deviasi dari data yang diperoleh dari masing-masing kelompok dalam bentuk tabel.
4. Uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda mean (uji t) dalam perhitungan digunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS 20) dengan kriteria:  
apabila nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Penggunaan uji t dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil penelitian yang telah dilakukan memenuhi suatu kaidah atau tidak. Berikut adalah rumus penghitungan uji t:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Perbedaan dua rata-rata

$X_1$  = Rata-rata n-Gain siswa kelas eksperimen

$X_2$  = Rata-rata n-Gain siswa kelas kontrol

$s^2$  = Varians

$n_1$  = Jumlah Siswa Kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah siswa kelas kontrol

$s_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$s_2^2$  = Varians Kelas kontrol

(Sumber: Sudjana, 2005: 239)

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil MIN I Kota Malang

MIN 1 Kota Malang adalah Sekolah Dasar yang bernafaskan Islam yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Awalnya, MIN 1 Kota Malang merupakan Sekolah Latihan PGAN 6 Tahun, kemudian pada tahun 1978 pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 tentang Restrukturisasi Sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Dengan dikeluarkannya SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978; dan Nomor 17 tahun 1978 maka Sekolah Latihan III PGAN 6 Tahun tersebut ditetapkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I, Setahun kemudian, SK Menteri tersebut direalisasikan, tepatnya pada tanggal 8 September 1979.

MIN I Kota Malang selalu menunjukkan bahwa keramaian selalu terjadi ketika jam masuk sekolah dan pulang sekolah. Jumlah siswa keseluruhan MIN Malang 1 pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 1666 siswa. Hal ini menjadikan jumlah siswa MIN I Kota Malang pada tingkatan sekolah dasar menjadi salah satu yang terbanyak di kota Malang.

Secara geografis, MIN I Kota Malang berada di jalan Bandung nomor 7C, Kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Berada pada wilayah dimana berdiri beberapa lembaga pendidikan besar berada yaitu MTsN

Malang I, MAN 2 Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, UIN Maulana Malik Ibrahim, dan Institut Teknologi Nasional.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa pada tahun pelajaran 2017/2018 MIN 1 Kota Malang memiliki jumlah karyawan sebanyak 33 orang, sedangkan tenaga pendidikannya berjumlah 102 guru. Tenaga pendidikan merupakan gabungan antara Guru Dinas jumlah 69 orang dan non PNS berjumlah 33 orang.

Pada tahun pelajaran 2017 / 2018 MIN I Kota Malang dipimpin oleh Kepala Madrasah yang bernama Drs.Suyanto M.Pd dengan dibantu Koordinator Bidang berjumlah 4 orang yaitu dan Kaur TU satu orang. Koordinator Bidang dibantu Koordinator Unit yang berjumlah 8 orang.

Visi MIN 1 Kota Malang adalah Terwujudnya madrasah berstandar nasional yang handal dan islami. Sedangkan Misi penyelenggaraan pendidikan di MIN 1 Kota Malang adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap kebijakan pemerintah, tuntutan masyarakat, kebutuhan dan perkembangan siswa-siswi dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan-teknologi.
- b. Menyelenggarakan proses belajar-mengajar yang kreatif, inovatif, dan efektif berbasis *Intructional Teknologi* sehingga mampu menumbuh-kembangkan multi kecerdasan siswa secara berkesetaraan.
- c. Melahirkan lulusan madrasah yang cerdas, kreatif, berakhlak mulia, cinta tanah air, memiliki kebugaran tubuh, dan berdaya saing tinggi.

- d. Mengembangkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai agen pembaruan di bidang pendidikan.
- e. Menyediakan sarana-prasarana pendidikan berstandar nasional dan penciptaan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar guna mendukung terwujudnya pengelolaan madrasah yang efektif.
- f. Mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah secara efektif dan efisien.
- g. Menyediakan sumber-sumber pembiayaan madrasah dengan membangun kemitraan bersama *stakeholders*, serta mengelolanya secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.
- h. Mengembangkan sistem penilaian hasil belajar yang berbasis penilaian autentik (*authentic assessment*) dan bentuk pelaporannya yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi.
- i. Membangun budaya religius di kalangan warga madrasah yang tercermin dalam kebiasaan sehari-hari.

MIN I Kota Malang menggunakan kurikulum 2013 mulai dari kelas 1 -6. Pada Penerapan Kurikulum 2013 di MIN I Kota Malang ada tiga komponen mata pelajaran yaitu: Kelompok A (Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial), Kelompok B (Seni Budaya dan Prakarya/SBDP, Bahasa Jawa, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan/ PJOK), Muatan Madrasah (Bahasa Inggris, Komputer, Upacara/sholat dhuha, Baca Al Qur'an, Pembiasaan Sholat berjamaah,

Perpustakaan). Jumlah jam pelajaran (JP) persemester masing-masing adalah kelas 1 (tematik) sebanyak 48 JP, kelas 2 (tematik) sebanyak 48 JP, kelas 3 (tematik) sebanyak 54 JP, kelas 4 sebanyak 62 JP, kelas 5 sebanyak 62, dan kelas 6 sebanyak 59 JP. Setiap 1 JP memiliki alokasi waktu 35 menit.

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum MIN I Kota Malang

NO	MATA PELAJARAN	KELAS / JAM TIAP MAPEL					
		KLS I	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS VI
<b>A</b>	<b>Kelompok A</b>						
1	Quran Hadis	2	2	2	2	2	2
2	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fikih	2	2	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam			2	2	2	2
5	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
6	TEMATIK	21	21	21	21	21	21
7	Matematika				6	6	6
8	PJOK	4	4	4	4	4	4
<b>B</b>	<b>Muatan Lokal</b>						
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris	1	1	1	2	2	2
3	TIK	1	1	1	1	1	1
<b>C</b>	<b>Muatan Madrasah</b>						
1	Upacara/ Salat Dhuha	1	1	1	1	1	1
2	Baca Al Quran	6	6	4	4	4	4
3	Perpustakaan	1	1				
4	Pembiasaan Salat Berjamaah			4	5	5	5
5	Ektrakurikuler	3	3	6	6	6	3
	<b>Jumlah Jam Per Minggu</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>54</b>	<b>62</b>	<b>62</b>	<b>59</b>

Sumber: Koordinator bidang kurikulum MIN I Kota Malang TAPEL 2017/2018.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Eksperimen

Pelaksanaan eksperimen menggunakan sampel penelitian pada siswa kelas 1 yang mempunyai nilai bercerita kurang dari KKM > 75 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen**

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas Eksperimen	24
2	Kelas Kontrol	24

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan tiga kali pertemuan 3 x 35 menit pada tanggal 6, 11 dan 12 April 2018. Dari total 24 siswa seluruh siswa hadir secara lengkap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti membagi pelaksanaan kegiatan menjadi 3 tahapan yaitu pretest, pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir Posttest untuk mengetahui hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### a. Pelaksanaan Pretest (Tes Awal)

Sebelum memulai kegiatan pretest tersebut peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari diadakannya kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat

lebih memahami dan siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ke depannya. Kemudian guru menjelaskan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran dan tata aturan dalam setiap pelaksanaan pembelajarannya. Selanjutnya siswa diberikan instrument soal pretest.

Pada tahap pertama, dilakukan pretes sebanyak satu kali pada Hari Jum'at 30 Maret 2018 yang diberikan kepada kelompok kontrol dan 6 April 2018 kelompok eksperimen. Tahap ini dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa bercerita sebelum mendapat perlakuan. Data yang diperoleh pada tahap pretest dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Pre tes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretes	Kategori	Pretes	Kategori
1	42	Kurang	50	Kurang
2	50	Kurang	67	Cukup
3	67	Cukup	58	Kurang
4	67	Cukup	42	Kurang
5	58	Kurang	50	Kurang
6	67	Cukup	50	Kurang
7	58	Kurang	50	Kurang
8	42	Kurang	58	Kurang
9	42	Kurang	67	Cukup

10	58	Kurang	58	Kurang
11	50	Kurang	58	Kurang
12	58	Kurang	58	Kurang
13	42	Kurang	42	Kurang
14	58	Kurang	50	Kurang
15	42	Kurang	67	Cukup
16	58	Kurang	25	Sangat Kurang
17	50	Kurang	58	Kurang
18	67	Cukup	58	Kurang
19	67	Cukup	58	Kurang
20	58	Kurang	50	Kurang
21	75	Baik	58	Kurang
22	58	Kurang	58	Kurang
23	67	Cukup	67	Cukup
24	58	Kurang	67	Cukup

Pada kelas kontrol nilai terendah yaitu 25 dan nilai tertinggi adalah 67. Sedangkan pada kelas eksperimen menunjukkan nilai terendah yaitu 42 dan nilai tertinggi yaitu 75. Seluruh siswa di kelas kontrol pada pretes belum tuntas dan pada kelas eksperimen hanya 1 siswa yang tuntas. Pada Kelas kontrol nilai cukup ada 5 siswa (20,8%), nilai kurang 18 siswa ( 75 %), dan sangat kurang ada 1 siswa (4,2 %). Dan pada kelas eksperimen nilai cukup ada 6 siswa (5%), nilai kurang

17 siswa ( 70,8 %), dan baik ada 1 siswa (4,2 %). Secara detail menggunakan aplikasi software SPSS versi 21.0 memiliki data yang lebih lengkap yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Statistics Pretest Hasil Belajar

Statistic	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N Valid	24	24
Missing	0	0
Mean	55,17	56,63
Std. Error of Mean	1,995	1,997
Median	58,00	58,00
Std. Deviation	9,774	9,784
Variance	95,536	95,723
Minimum	25	42
Maximum	67	75

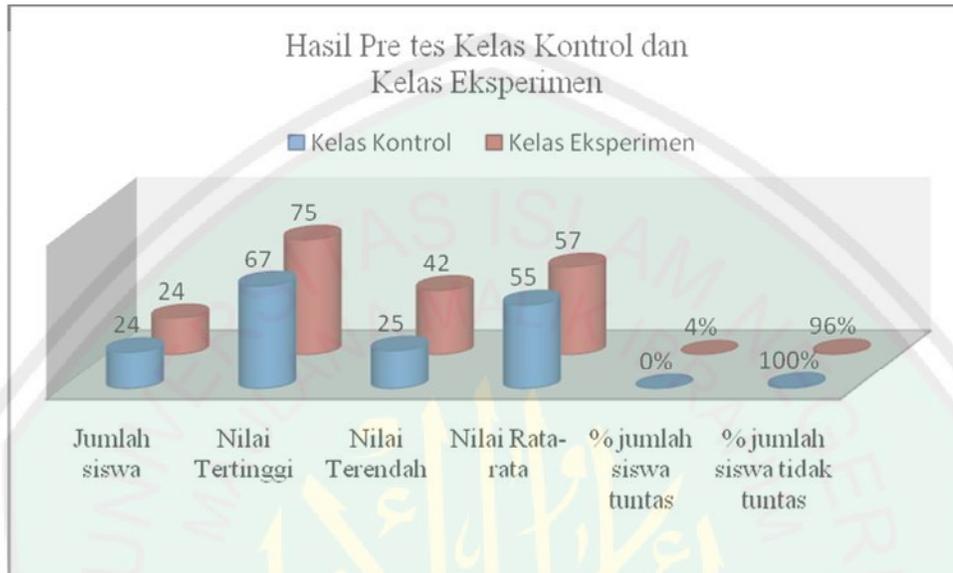
Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 67 dan kelas eksperimen adalah 75, sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol adalah 25 dan kelas eksperimen adalah 42. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas

kontrol adalah 55 sedangkan kelas eksperimen adalah 57, nilai kedua rata-rata kelas tersebut hampir sama danimbang. Untuk melihat apakah kedua kelas tersebut normal dan layak untuk dibandingkan maka pada uji selanjutnya akan dilakukan uji normalitas. Hasil pretes dapat diketahui bahwa seluruh siswa belum mengalami ketuntasan belajar pada kelas kontrol dan hanya satu siswa yang tuntas pada kelas eksperimen ketrampilan bercerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun hasil pretes kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	Jumlah siswa	24	24
2.	Nilai Tertinggi	67	75
3.	Nilai Terendah	25	42
4.	Nilai Rata-rata	55	57
5.	Prosentase jumlah siswa tuntas	0%	4,0 %
6.	Prosentase jumlah siswa tidak tuntas	100%	96,0%
7.	Nilai Ketuntasan Minimal	75	75

Lebih jelasnya hasil paparan data pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dipaparkan dalam grafik dibawah ini :



Gambar Grafik 4. 1 Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

## b. Tahap Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

### 1) Perlakuan Kelas Eksperimen

Setelah mengetahui hasil pretest, maka dalam tahap selanjutnya peneliti melaksanakan perlakuan (perlakuan dilakukan sebanyak dua kali dengan dua kali pertemuan). Penelitian pada kelas eksperimen dilakukan pada hari Rabu 11 April 2018 dan Kamis tanggal 12 April 2018. Peneliti menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran bercerita peristiwa malam hari dan kegiatan baik yang dilakukan pada malam hari memiliki beberapa komponen penting, yaitu:

### (1) Tahap 1

Guru menyapa siswa dengan salam dan menanyakan khabar siswa pada hari ini, mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran.

Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan guru juga mengingatkan siswa kembali pada materi sebelumnya yaitu ciri-ciri pada malam hari. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan beserta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan penilaiannya.

### (2) Tahap 2

Siswa mengamati gambar seri yang ditunjukkan oleh guru tentang kegiatan pada malam hari dan mencoba menceritakan gambar seri. Siswa bekerja sama dengan teman mencoba menceritakan gambar seri. Guru memberi motivasi siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya (menceritakan gambar seri).

Guru memberikan contoh bercerita menggunakan gambar seri dan siswa mengamati guru yang memberikan contoh menceritakan kegiatan baik pada malam hari sesuai urutan gambar seri.

Siswa diberikan waktu untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami terkait materi dengan menggunakan media gambar seri yang disajikan oleh guru. Kemudian agar siswa memahami tugas dengan jelas maka guru mengetest pemahaman siswa dengan menyuruh siswa secara bergantian untuk membuat satu kalimat sesuai dengan gambar sampai seluruh siswa mendapatkan giliran.

Selanjutnya guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) sebelum siswa bercerita di depan kelas.

Untuk menguji keterampilan siswa bercerita guru memanggil siswa secara bergantian untuk menceritakan secara langsung gambar yang sudah di amati secara bersama-sama di dalam kelas.

### (3) Tahap 3

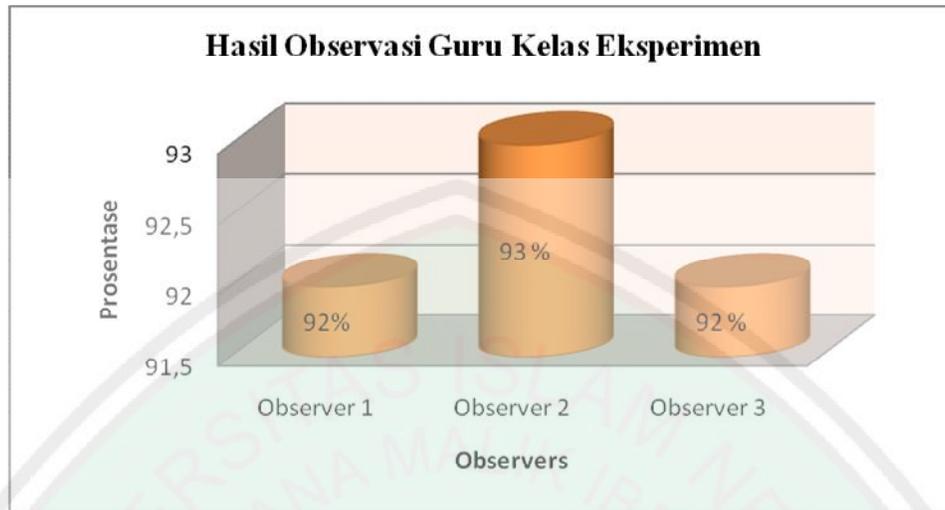
Tahap ini merupakan tahap akhir dimana guru secara bersama-sama membuat kesimpulan bersama siswa. Sehingga siswa mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru memberikesempatan pada siswa untuk berpendapat tentang pembelajaran hari ini. Guru juga memberi penguatan karakter religius memotivasi siswa untuk selalu bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan keindahan alam pada malam hari.

Hasil observasi selama perlakuan di kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Observasi pada Guru di Kelas Eksperimen

No	Aspek Yang Dinilai	Obs.	Obs.	Obs.	Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3			
<b>Pendahuluan</b>							
1	Ke mampua n dal am memulai pe mbe lajaran mengucap salam, tegur sapa dan berdoa	4	4	4	12	100	Sangat Baik
2	Ke mampua n dal am mengkon disikan kelas	3	3	4	10	83	Baik
3	Ke mampua n memotivasi siswa dan menjelaskan kegunaan materi yang akan dipelajari	4	4	4	12	100	Sangat Baik
4	Ke mampua n menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan penilaiannya.	4	4	4	12	100	Sangat Baik
<b>Kegiatan Inti</b>							
5	Ke mampua n me mbe ri cont oh berce rita yang baik	4	4	4	12	100	Sangat Baik
6	Ke mampua n me mbe rikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami	3	4	3	11	11	Sangat Baik
7	Ke mampua n menghargai pendapat siswa	4	3	4	11	92	Sangat Baik
8	Ke mampua n me mbe rikan penguatan/reward kepada Siswa	4	3	3	10	83	Baik
9	Ke mampua n me mbe ri cont oh berce rita yang baik	3	4	4	10	83	Baik
10	Ke mampua n dal am memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas bercerita dan mempresentasikan di depan kelas	4	4	4	12	100	Sangat Baik
<b>Penutup</b>							
11	Ke mampua n mengarahkan siswa untuk merangkum tentang apa yang telah dipelajari	4	3	3	10	83	Baik
12	Ke mampua n guru menyimpulkan terhadap materi yang telah diajarkan	4	4	3	11	92	Sangat Baik
13	Ke mampua n menyampaik an pesan moral	4	4	4	12	100	Sangat Baik
14	Ke mampua n dal am menutup pe mbe lajaran	4	4	4	12	100	Sangat Baik
15	Ke mampua n mengal okasikan waktu	3	4	3	11	92	Sangat Baik
<b>Jumlah Skor</b>		55	56	55	168	1400	
<b>Nilai Presentase</b>		92%	93%	95%	92%	93%	Sangat Baik

Dari hasil observasi tiga observer kepada guru pada pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat disimpulkan guru dalam melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) sangat baik. Mulai dalam melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sangat baik. Dengan rincian nilai presentase observer 1 adalah 92% (sangat baik), observer 2 adalah 93% (sangat baik), dan observer 3 hasilnya 92 % (sangat baik). Rata-rata keseluruhan nilai presentase observasi guru adalah 93 % (sangat baik). Gambaran lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik berikut :



Gambar Grafik 4. 2 Hasil Observasi Guru Kelas Eksperimen

Pada kegiatan eksperimen peneliti juga melakukan kegiatan observasi kepada siswa yang dibantu dua observer lagi yaitu Bapak hasanudin,S.Pd,M.Pd.I dan Ibu Ulfa Widyanti, S.Pd, M.Pd.I mereka setiap hari bertugas mengajar di kelas 1 MIN 1 Kota Malang. Hasil observasi kepada siswa kelas eksperimen dipaparkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Observasi pada Siswa di kelas Eksperimen

No	Aspek Yang Dinilai	Obs.	Obs.	Obs.	Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3			
<b>Pendahuluan</b>							
1	Menjawab salam dan membaca doa	4	4	4	12	100	Sangat Baik
2	Mendengarkan dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen siswa	3	3	4	10	83	Baik
3	Siswa menjawab pertanyaan dari guru (apresiasi)	4	3	3	10	83	Baik
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran melalui media pembelajaran gambar seri dan yang tidak menggunakan gambar seri	3	4	3	10	83	Baik
5	Mendengarkan dan memperhatikan guru tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan	3	3	4	10	83	Baik
<b>Kegiatan Inti</b>							
6	Mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan	4	3	3	10	83	Baik
7	Memperhatikan gambar seri yang telah ditempelkan /ditayangkan dan mendengarkan penjelasannya	4	4	4	12	100	Sangat Baik
8	Siswa memperhatikan contoh isi cerita beserta gambar seri tentang peristiwa malam hari dan kegiatan yang dilakukan pada malam hari	4	3	4	11	92	Sangat Baik
9	Bertanya jawab tentang isi cerita peristiwa malam hari dan kegiatan yang dilakukan pada malam hari	3	3	3	9	75	Cukup
10	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan saksama	3	4	4	11	92	Sangat Baik
11	Mempresentasikan hasil tugas bercerita di depan kelas	3	4	3	10	83	Baik
<b>Penutup</b>							
12	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama guru	4	4	3	11	92	Sangat Baik
13	Mendengarkan pesan-pesan moral	4	3	3	10	83	Baik
14	Menjawab salam dan membaca doa Penutup	4	3	3	11	92	Sangat Baik
15	Selama pembelajaran berperilaku relevan (tidak ramai, mengganggu teman, aktivitas lain)	3	4	3	10	83	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		53	54	54	158	1316	
<b>Nilai Presentase</b>		88%	85%	85%	89%	89%	Baik

Dari hasil observasi tiga observer kepada siswa pada pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat disimpulkan siswa dalam mengikuti KBM (kegiatan belajar mengajar) baik. Mulai dalam melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup baik. Dengan rincian nilai presentase observer 1 adalah 88% (baik), observer 2 adalah 85% (baik), dan observer 3 hasilnya 85 % (baik). Rata-rata skor dari keseluruhan presentase observasi guru adalah 88 % (baik). Gambaran lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik berikut :



Gambar Grafik 4. 3 Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen

## 2) Perlakuan Kelas Kontrol

Penelitian pada kelas kontrol dilakukan dua kali juga yaitu pada hari Kamis 12 April 2018 dan Jumat tanggal 13 April 2018.

Peneliti menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran bercerita peristiwa malam hari dan kegiatanku yang pada malam hari memiliki beberapa komponen penting, yaitu:

(1) Tahap 1

Guru menyapa siswa dengan salam dan menanyakan khabar siswa pada hari ini, mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran.

Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan guru juga mengingatkan siswa kembali pada materi sebelumnya yaitu ciri-ciri pada malam hari. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan beserta penilaian dalam proses pembelajaran.

(2) Tahap 2

Siswa mengamati guru yang memberikan contoh menceritakan kegiatan baik pada malam hari. Siswa diberikan waktu untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami terkait materi yang disajikan oleh guru. Kemudian agar siswa memahami tugas dengan jelas maka guru mengetest pemahaman siswa dengan menyuruh siswa secara bergantian untuk membuat satu kalimat sampai seluruh siswa mendapatkan giliran. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) sebelum siswa bercerita di depan kelas.

Untuk menguji keterampilan siswa bercerita guru memanggil salah satu siswa untuk menceritakan secara langsung apa yang telah dipelajari secara bersama-sama di dalam kelas.

(3) Tahap 3

Tahap ini merupakan tahap akhir dimana guru secara bersama-sama membuat kesimpulan bersama siswa. Sehingga siswa mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

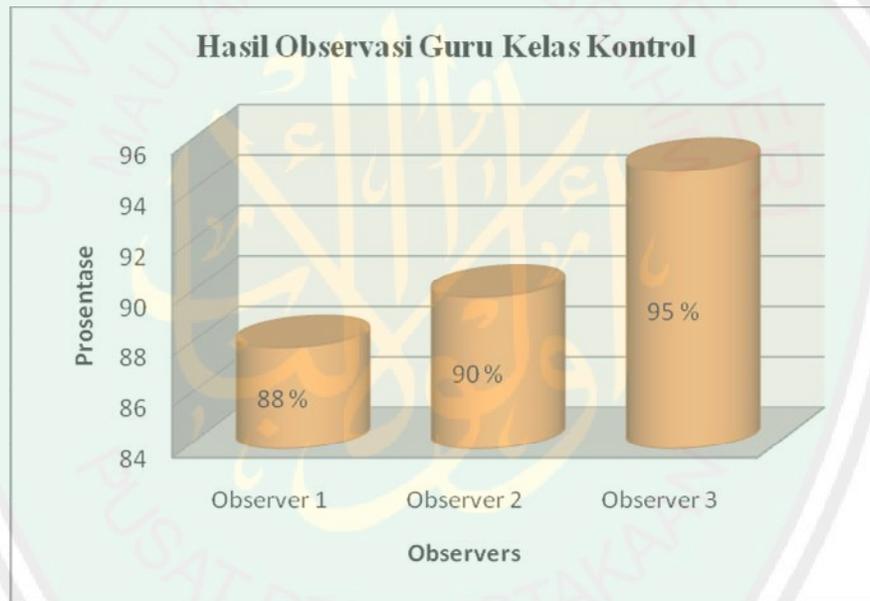
Hasil observasi selama perlakuan di kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Observasi pada Guru di kelas kontrol



No	Aspek Yang Dinilai	Obs. 1	Obs. 2	Obs. 3	Skor	Nilai	Kategori
	<b>Pendahuluan</b>						
1	Kemampuan dalam memulai pembelajaran mengucapkan salam, tegur sapa dan berdoa	3	3	3	12	100	SangatB
2	Kemampuan dalam mengkondisikan kelas	3	3	3	11	92	SangatB
3	Kemampuan memotivasi siswa dan menjelaskan kegunaan materi yang akan dipelajari	4	3	4	11	92	SangatB
4	Kemampuan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan penilaiannya.	3	3	4	10	83	Baik
	<b>Kegiatan Inti</b>						
5	Kemampuan memberi contoh bercerita yang baik	4	4	4	12	100	SangatB
6	Kemampuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami	3	3	4	10	83	Baik
7	Kemampuan menghargai pendapat siswa	4	4	4	12	100	Sangat Baik
8	Kemampuan memberikan penguatan/reward kepada Siswa	4	4	3	11	92	Sangat Baik
9	Kemampuan memberi contoh bercerita yang baik	3	4	4	11	92	Sangat Baik
10	Kemampuan dalam memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas bercerita dan mempresentasikan di depan kelas	3	3	4	11	92	Sangat Baik
	<b>Penutup</b>						
11	Kemampuan mengarahkan siswa untuk merangkum tentang apa yang telah dipelajari	3	3	4	10	83	Baik
12	Kemampuan guru menyimpulkan terhadap materi yang telah diajarkan	4	3	4	11	92	Sangat Baik
13	Kemampuan menyampaikan pesan moral	4	4	4	12	100	Sangat Baik
14	Kemampuan dalam menutup pembelajaran	4	4	4	12	100	Sangat Baik
15	Kemampuan mengalokasikan waktu	3	4	3	10	83	Baik
	<b>Jumlah Skor</b>	53	54	57	164	1366	
	<b>Nilai Presentase</b>	88%	90%	95%	91%	91%	SangatB

Dari hasil observasi tiga observer pada pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat disimpulkan guru dalam melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) sangat baik. Mulai dalam melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sangat baik. Dengan rincian nilai presentase observer 1 adalah 88% (baik), observer 2 adalah 90% (baik), dan observer 3 hasilnya 95 % (sangat baik). Rata-rata nilai presentase observasi guru adalah 91 % (sangat baik). Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4. 4 Hasil Observasi Guru Kelas Kontrol

Pada penelitian siswa di kelas kontrol tugas peneliti juga sebagai observer yang dibantu oleh dua guru kelas 1 yaitu Bapak Hasanuddin, S.Pd, M.Pd.I dan Ibu Khusnul Khotimah S.Pd, M.Pd.I dan Guru pengajar adalah Ibu Ulfa Widyanti, S.Pd, M.Pd.I ( Guru Tematik kelas 1 MIN I Kota Malang). Hasil Observasi siswa kelas kontrol dipaparkan dengan tabel dibawah ini :

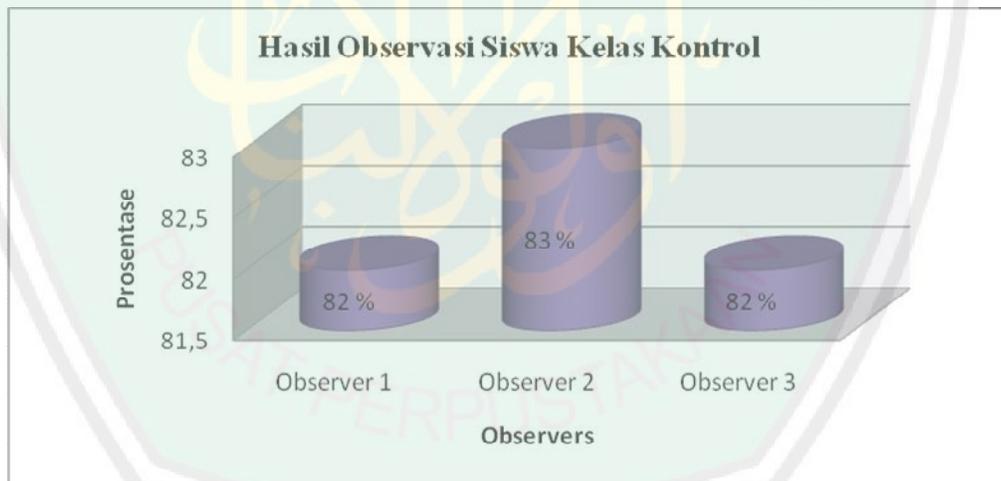
Tabel 4.9 Hasil Observasi Pada Siswa di Kelas Kontrol



No	Aspek Yang Dinilai	Obs. 1	Obs. 2	Obs. 3	Skor	Nilai	Kagori
<b>Pendahuluan</b>							
1	Menjawab salam dan membaca doa	4	4	4	12	100	Sangat Baik
2	Mendengarkan dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen siswa	3	4	4	11	92	Sangat Baik
3	Siswa menjawab pertanyaan dari guru (apersepsi)	4	4	4	12	100	Sangat Baik
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui media pembelajaran gambar seri dan yang tidak menggunakan gambar seri	3	3	3	9	75	Cukup
5	Mendengarkan dan memperhatikan guru tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan	3	3	3	9	75	Cukup
<b>Kegiatan Inti</b>							
6	Mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan	4	3	3	10	83	Baik
7	Memperhatikan contoh cerita yang ditulis di papan tulis dan mendengarkan penjelasannya	2	2	3	7	58	Kurang
8	Siswa memperhatikan contoh isi cerita beserta gambar seri tentang peristiwa malam hari dan kegiatan yang dilakukan pada malam hari	3	3	4	10	83	Baik
9	Bertanya jawab tentang isi cerita peristiwa malam hari dan kegiatan yang dilakukan pada malam hari	3	3	3	9	73	Cukup
10	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan saksama	4	3	4	11	92	Sangat Baik
11	Mempresentasikan hasil tugas bercerita di depan kelas	3	3	3	9	73	Cukup
<b>Penutup</b>							
12	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama guru	3	4	3	10	83	Baik
13	Mendengarkan pesan-pesan moral	4	3	4	11	92	Sangat Baik
14	Menjawab salam dan membaca doa Penutup	4	3	3	11	92	Sangat Baik
15	Selama pembelajaran berperilaku relevan (tidak ramai, mengganggu teman, aktivitas lain)	3	3	3	9	75	Cukup
<b>Jumlah</b>		49	50	49	150	1250	
<b>Nilai Presentase</b>		82%	83%	82%		83%	Baik

Dari hasil observasi tiga observer kepada siswa pada pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat disimpulkan siswa dalam mengikuti KBM (kegiatan belajar mengajar) baik. Mulai dalam melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup baik. Dengan rincian nilai presentase observer 1 adalah 88% (baik), observer 2 adalah 85% (baik), dan observer 3 hasilnya 85 % (baik). Rata-rata skor dari keseluruhan presentase observasi guru adalah 88 % (baik ). Yang perlu diperhatikan oleh guru adalah poin memperhatikan contoh cerita yang ditulis di papan tulis dan mendengarkan penjelasannya siswa masih kurang.

Gambaran lebih jelasnya hasil observasi pada siswa kelas kontrol bisa dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.5 Hasil Observasi Siswa Kelas Kontrol

### c. Pelaksanaan Posttest (Tes Akhir)

Pelaksanaan posttest dilakukan sama dengan pelaksanaan pretest. Pelaksanaan posttest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah media pembelajaran

yang diterapkan memiliki keefektifan. Postest diadakan pada pertemuan ke dua pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksana post tes adalah guru pengajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga peneliti sendiri. Sebelum memulai kegiatan postest tersebut terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari diadakannya kegiatan postest. Selanjutnya siswa diminta untuk bercerita secara bergantian di depan kelas.

Pelaksanaan postes dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Pos tes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretes	Kategori	Pretes	Kategori
1	75	Baik	75	Baik
2	83	Sangat Baik	75	Baik
3	58	Kurang	92	Sangat Baik
4	75	Baik	92	Sangat Baik
5	67	Cukup	67	Cukup
6	42	Kurang	75	Baik
7	58	Kurang	67	Cukup
8	83	Sangat Baik	92	Sangat Baik
9	58	Kurang	75	Baik
10	50	Kurang	100	Sangat Baik
11	67	Cukup	100	Sangat Baik
12	83	Sangat Baik	92	Sangat Baik

13	75	Baik	92	Sangat Baik
14	67	Cukup	83	Sangat Baik
15	58	Kurang	67	Cukup
16	58	Kurang	83	Sangat Baik
17	50	Kurang	67	Cukup
18	83	Sangat Baik	83	Sangat Baik
19	50	Kurang	67	Cukup
20	58	Kurang	92	Sangat Baik
21	75	Baik	83	Sangat Baik
22	75	Baik	75	Baik
23	83	Sangat Baik	92	Sangat Baik
24	83	Sangat Baik	67	Cukup

Pada kelas kontrol nilai terendah yaitu 42 dan nilai tertinggi adalah 83. Sedangkan pada kelas eksperimen menunjukkan nilai terendah yaitu 67 dan nilai tertinggi yaitu 100. Pada siswa di kelas kontrol hasil postes belum tuntas sebanyak 13 siswa dan pada kelas eksperimen ada 6 siswa yang belum tuntas. Pada Kelas kontrol nilai kurang ada 10 siswa (41,66%), nilai cukup 3 siswa ( 12,5 %), baik ada 5 siswa (20,84 %), dan sangat baik ada 6 siswa (25 %). Dan pada kelas eksperimen nilai cukup ada 6 siswa (25%), nilai baik ada 4 siswa

( 16,66 %), dan sangat baik ada 14 siswa (58,34 %). Secara detail menggunakan aplikasi software SPSS versi 21.0 memiliki data yang lebih lengkap yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11 Statistics Posttest Hasil Belajar

Statistic	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N Valid	24	24
Missing	0	0
Mean	67,25	81,38
Std. Error of Mean	2,635	2,307
Median	67,00	83,00
Mode	58	92
Std. Deviation	12,909	11,301
Variance	166,630	127,723
Range	41	33
Minimum	42	67
Maximum	83	100
Sum	1614	1953

Dari tabel 4.11 dapat dijelaskan sebagai berikut ini, yaitu:

Nilai Posttest pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 67,25 dengan median 67, modus 58 dan standart deviasi sebesar 12,91. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh kelas kontrol adalah 83 dan nilai minimum adalah 42.

Nilai Posttest pada kelas Eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 81,38 dengan median 83, modus 92 dan standart deviasi sebesar 11,30. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh kelas eksperimen adalah 100 dan nilai minimum adalah 67.

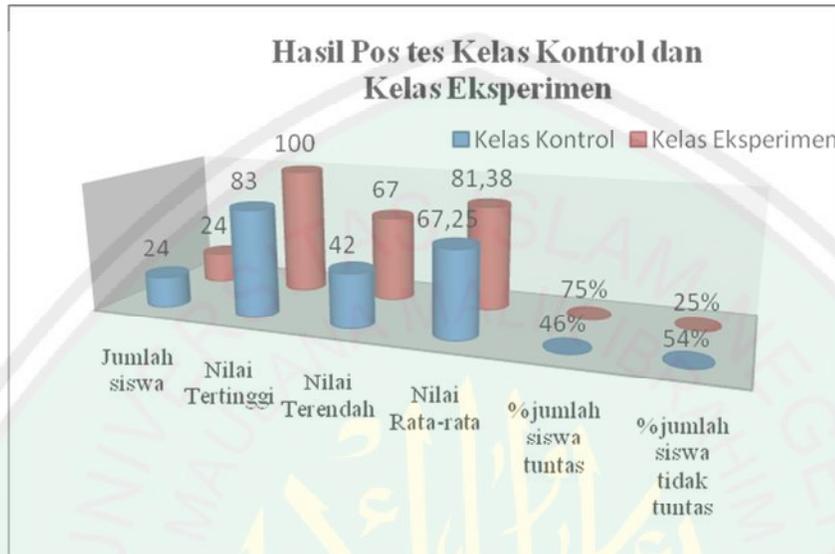
Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil post test siswa kelas kontrol dan eksperimen. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol dimana nilai rata-rata sedikit di atas KKM yaitu 75, sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata sudah jauh di atas nilai KKM. Sehingga dapat dibuktikan bahwa adanya media pembelajaran gambar seri mampu meningkatkan ketrampilan bercerita siswa. Data hasil postes kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	Jumlah Siswa	24	24
2.	Nilai Tertinggi	83	100
3.	Nilai Terendah	42	67
4.	Nilai Rata-rata	67,00	83,00
5.	Prosentase jumlah siswa tuntas	46%	75%
6.	Prosentase jumlah siswa tidak tuntas	54%	25%
7.	Nilai Ketuntasan Minimal	75	75

Adapun hasil perbandingan postes kelas Kontrol dan Eksperimen pada saat

Post Test adalah sebagai berikut:



Gambar Grafik 4.6 Hasil Postest Kelas Kontrol dan Eksperimen

## B. Hasil Penelitian

### 1. Perbandingan Keterampilan Bercerita Kelas Kontrol

Keterampilan bercerita siswa dalam kelas 1 (kontrol) menunjukkan bahwa nilai pretest siswa menunjukkan nilai terendah pada angka 25 dan nilai tertinggi yaitu 67. Pada nilai posttest perolehan siswa mengalami sedikit perbedaan yaitu nilai terendah yaitu 42 dan nilai tertingginya yaitu 83. Dari hasil perbandingan tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan dari hasil nilai rata-rata pretest dan nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol. Namun, nilai rata-rata yang ada pada nilai posttest masih sedikit 46% yang tuntas > 75 KKM sehingga

pembelajaran konvensional atau non media gambar seri belum mampu merangsang pemikiran dan ide kreatif siswa dalam bercerita.

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode konvensional pada siswa kelas 1 (kontrol) MIN I Kota Malang Kota Malang tahun ajaran 2017/2018 diketahui bahwa ketrampilan bercerita rata-rata yaitu 55,17 dengan nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 25, sedangkan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *konvensional* diperoleh rata-rata ketrampilan bercerita sebesar 67,25 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 42. Berdasarkan *pretest* dan *posttest*, dalam kompetensi dasar mampu bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 (kontrol) MIN I Kota Malang Kota Malang Tahun ajaran 2017/2018 diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Perbandingan Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Keterangan	Pretest	Posttest	Gain
1	Jumlah Peserta Pretest	24	24	
2	Nilai tertinggi	67	83	16
3	Nilai terendah	25	42	17
4	Nilai Rata-rata Pretest	55,17	67,25	12,08

Adapun tabel deskriptifnya sebagai berikut:

Tabel 4.14 Descriptive Statistics Hasil Belajar Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	24	25	67	55,17	9,77
Posttest Kontrol	24	42	83	67,25	12,91
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2018



Gambar 4.7 Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.7 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari 55,17 menjadi 67,25.

## 2. Perbandingan Keterampilan Bercerita Kelas Eksperimen

Keterampilan bercerita kelas 1 (eksperimen) menunjukkan bahwa nilai pretest siswa menunjukkan nilai terendah pada angka 42 dan nilai tertinggi yaitu 75. Pada nilai posttest perolehan siswa mengalami perbedaan yang signifikan yaitu nilai terendah yaitu 67 dan nilai tertingginya yaitu 100. Dari hasil perbandingan tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan dari hasil nilai rata-rata pretest dan nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata yang ada pada nilai post test sudah mampu mencapai 75% dari 75 KKM dan yang belum tuntas 25 % sehingga pembelajaran menggunakan media pembelajaran gambar seri mampu meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas 1.

Kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar seri pada siswa kelas 1 (eksperimen) MIN I Kota Malang Kota Malang Tahun Pelajaran 2017/2018 diketahui bahwa kemampuan siswa pada kemampuan bercerita rata-rata yaitu 56,63 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 42, sedangkan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri diperoleh rata-rata hasil belajar pada kompetensi dasar bercerita sebesar 83,00 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 67.

Berdasarkan pretest dan posttest, dalam kemampuan bercerita mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 (eksperimen) MIN I Kota Malang Kota Malang Tahun ajaran 2017/2018 diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 4.15 Perbandingan Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen

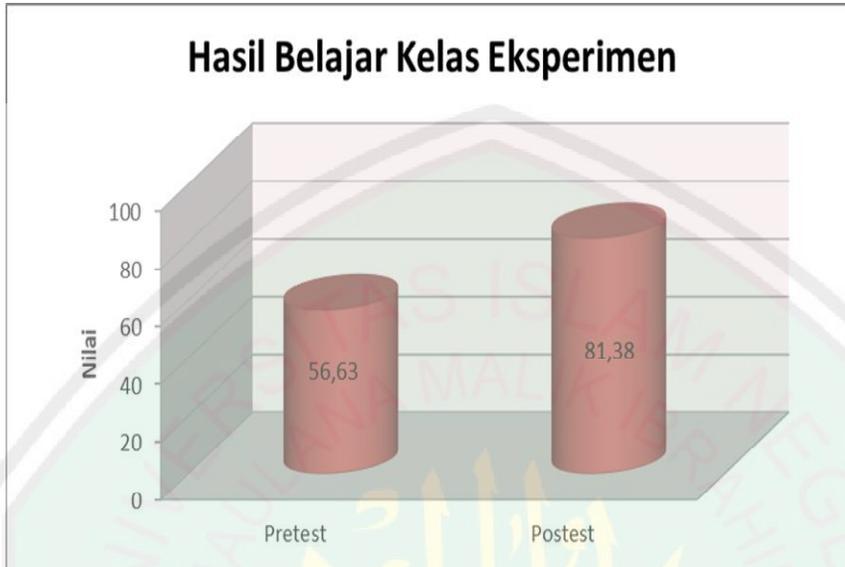
No	Keterangan	Pretest	Posttest	Gain
1	Jumlah Peserta Pretest	24	24	
2	Nilai tertinggi	75	100	25
3	Nilai terendah	42	67	25
4	Nilai Rata-rata Pretest	56,63	81,38	24,75

Adapun tabel deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.16 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	24	42	75	56,63	9,78
Posttest Eksperimen	24	67	100	81,38	11,30
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2018



Gambar Grafik 4.8 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Data di atas menunjukkan adanya efektivitas media gambar seri terhadap ketrampilan bercerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 MIN I Kota Malang sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan gambar 4.8 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 56,63 menjadi 81,38.

### 3. Uji Analisis Data

Uji analisis data ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan uji t sebagai alat uji hipotesis penelitian:

#### a. Uji Normalitas Pretes

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan

*Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS 21 for Windows. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila residual terdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikansi diatas 5%.

Pengujian Normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual yang diperoleh dari model mengikuti distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil perhitungan berikut ini:

Tabel 4.17 Uji Normalitas Data Pretest

		Kontrol	Eksperimen
N		24	24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	55,17	56,63
	Std. Deviation	9,774	9,784
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,239	,223
	Positive	,178	,152
	Negative	-,239	-,223
Kolmogorov-Smirnov Z		1,171	1,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129	,185
a. Test distribution is Normal.			

Dari Tabel 4.17 di atas besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z nilai kelas kontrol adalah 1,171 dan nilai signifikansi sebesar 0,129 > taraf nyata 0,05. Sedangkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z nilai kelas eksperimen adalah 1,090 dan nilai signifikansi sebesar 0,185 > taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa pretest dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan uji t. Tabel hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi K-S	Keterangan
Pre hasil belajar kelas kontrol	0,129	Data berdistribusi Normal
Pre hasil belajar kelas eksperimen	0,185	Data berdistribusi Normal

#### b. Uji Normalitas Post tes

Tabel 4.19 Uji Normalitas Data Posttest

		Kontrol	Eksperimen
N		24	24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	67,25	81,38
	Std. Deviation	12,909	11,301
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,184	,201
	Positive	,180	,172
	Negative	-,184	-,201
Kolmogorov-Smirnov Z		,902	,987
Asymp. Sig. (2-tailed)		,389	,284

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel di atas besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z nilai kelas kontrol adalah 0,902 dan nilai signifikansi sebesar 0,389 > taraf nyata 0,05. Sedangkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z nilai kelas eksperimen adalah 0,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,284 > taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa posttest dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan uji t. Tabel hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi K-S	Keterangan	
Post tes hasil belajar kelas control	0,389	Data Normal	berdistribusi
Post tes hasil belajar kelas eksperimen	0,284	Data Normal	berdistribusi

### c. Uji t tidak berpasangan (Independent Sample T Test)

Uji T tidak berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Pada penelitian ini, pengujian hasil belajar dilakukan pada data pretest dan posttest.

#### (1) Uji t Data Pretes

Berdasarkan hasil uji SPSS 21 diperoleh hasil uji T tidak berpasangan data pretest sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji t Tidak Berpasangan pada Data Pretest

$t_{hitung}$	Signifikansi	$t_{tabel}$	Df	Keterangan
0,517	0,608	2,013	46	Ho diterima/ tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Hasil uji data pretest berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 0,517 dengan nilai signifikansi sebesar 0,608. Apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  maka dapat  $t_{hitung} (0,517) < t_{tabel} (2,013)$  atau nilai Sig  $(0,608) >$  taraf nyata 0,05 sehingga disimpulkan terima  $H_0$  yang artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Atau dengan kata lain nilai kemampuan bercerita siswa sebelum diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

## (2) Uji t Posttest

Berdasarkan hasil uji SPSS 21 diperoleh hasil uji T tidak berpasangan data posttest sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji t Tidak Berpasangan pada Data Posttest

$t_{hitung}$	Signifikansi	$t_{tabel}$	Df	Keterangan
4,033	0,000	2,013	46	Ha diterima/ terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen

Hasil uji data posttest berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,033 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  maka dapat  $t_{hitung} (4,033) > t_{tabel} (2,013)$  atau nilai Sig  $(0,000) <$  taraf nyata 0,05 sehingga disimpulkan terima  $H_a$  yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara

kelas kontrol dan kelas eksperimen. Atau dengan kata lain penggunaan media gambar seri efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan dari pembahasan temuan penelitian berdasarkan tujuan utama penelitian yaitu efektivitas media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas 1 pada mata pelajaran tematik Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *true eksperimen* jenis *control group pretes- postes* karena adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan tujuan mengetahui dan menganalisis efektifitas media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas 1 di di MIN 1 Kota Malang yang berlokasi di jalan Bandung 7C kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen Kota Malang.

Pembahasan pada bagian bab ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Tingkat keefektifan keterampilan bercerita siswa kelas 1 pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia menggunakan media konvensional di MIN 1 Kota Malang.**

Keterampilan berbicara atau bercerita bagi siswa Sekolah Dasar merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan yang penting untuk dikuasai. Pentingnya penguasaan keterampilan berbicara atau bercerita untuk pembelajaran keterampilan berbicara atau bercerita penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan

menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengkonsepkan, mengklarifikasikan dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.<sup>66</sup>

Pentingnya keterampilan berbicara juga tercantum di dalam al-Qur'an surat An Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا { ٩ }

Artinya :*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang Sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya)nya. Olehsebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida)''*  
 .(QS. An Nisa ayat 9)<sup>67</sup>

Dari ayat tersebut jelas bahwa kita diperintahkan untuk mengucapkan perkataan yang baik atau mulia. Dalam pembelajaran bercerita mengajarkan dan melatih anak untuk terampil berbicara khususnya bercerita dengan perkataan yang baik dan mulia.

Pembelajaran konvensional yang dimaksud secara umum adalah pembelajaran yang diawali dengan cara menerangkan materi menggunakan metode ceramah, kemudian memberikan contoh-contoh soal latihan dan penyelesaiannya, selanjutnya guru memberikan tugas berupa latihan soal atau lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan oleh siswa secara individu ataupun berkelompok dengan

<sup>66</sup>Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud. hal 179

<sup>67</sup> QS. An Nisa'(4) : 9

teman sekelasnya. Metode mengajar yang lebih banyak digunakan dalam pembelajaran konvensional adalah metode ekspositori (metode ceramah). Metode ekspositori ini sama dengan cara mengajar yang biasa (tradisional) dipakai guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui metode ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama metode ini adalah kemampuan akademik siswa.<sup>68</sup>

Pada Pelaksanaannya metode ekspositori atau ceramah memiliki prosedur-prosedur pelaksanaan, secara garis besar digambarkan oleh Wina Sanjaya sebagai berikut :

a. Persiapan (Preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam metode ekspositori, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan yaitu :

- Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif.
- Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.

---

<sup>68</sup> Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Kencana Prenada Media Group. Hal 179

- Merangsang dan mengubah rasa ingin tahu siswa.
- Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

b. Penyajian (Presentation)

Tahap penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini diantaranya : Penggunaan bahasa, intonasi suara, Menjaga kontak mata dengan siswa, serta menggunakan kemampuan guru untuk menjaga agar suasana kelas tetap hidup dan menyenangkan.

c. Korelasi (Correlation)

Tahap korelasi adalah langkah yang dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

d. Menyimpulkan (Generalization)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Sebab melalui langkah menyimpulkan, siswa dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Sehingga siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru. Menyimpulkan bisa dilakukan

dengan cara mengulang kembali inti- inti materi yang menjadi pokok persoalan, memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang diajarkan, dan membuat mapping atau pemetaan keterkaitan antar pokok-pokok materi.

e. Mengaplikasikan (Application)

Tahap aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori. Sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini diantaranya, dengan membuat tugas yang relevan, serta dengan memberikan tes materi yang telah diajarkan untuk dikerjakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian BAB IV menunjukkan bahwa pada kelas kontrol sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan tanpa menggunakan media gambar seri atau konvensional pada siswa kelas 1 MIN Malang I Kota Malang Tahun ajaran 2017/2018 diketahui bahwa kemampuan awal atau pre tes pada kompetensi dasar Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam rata-rata yaitu 55 dengan nilai tertinggi 67,00 dan nilai terendah 24,00, sedangkan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *konvensional* diperoleh rata-rata hasil belajar pada kompetensi dasar menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai

peristiwa siang dan malam, rata-rata sebesar 67,25 dengan nilai terendah 42,00 nilai tertinggi 83,00.

Pembelajaran di kelas kontrol sebelum perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu guru memberi ceramah cara bercerita yang baik, menulis di papan tulis urutan cerita peristiwa malam hari dan kegiatan baik yang dilakukan pada malam hari, siswa diberi tugas menulis di lembar kerja siswa sebelum maju tampil bercerita di depan kelas. Hasilnya adalah dari 24 siswa yang tuntas ada 46 % dibanding sebelum mendapat pembelajaran dari 24 siswa yang tuntas 0 %. Hal ini menunjukkan ada kenaikan 46 % dibanding sebelum mendapat perlakuan.

Tingkat keterampilan siswa bercerita pada kelas kontrol sebelum mendapat perlakuan yang berkategori sangat kurang ada 1 siswa (4,66 %) setelah pembelajaran konvensional nilai sangat kurang 0 (0%), berkategori kurang ada 17 siswa (70,0 %) setelah pembelajaran konvensional nilai kategori kurang ada 10 siswa (41,66%), berkategori cukup ada 6 siswa (25 %) setelah pembelajaran konvensional nilai kategori cukup ada 3 siswa (12,50%), berkategori Baik ada 1 siswa (4,20 %) setelah pembelajaran konvensional nilai kategori baik ada peningkatan 5 siswa (20,84%), dan yang mempunyai kemampuan sangat baik sebelum mendapat perlakuan 0 % dan setelah mendapat pembelajaran konvensional meningkat 6 siswa (25%).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran konvensional terhadap keterampilan bercerita siswa dibanding

sebelum mendapat perlakuan, walaupun belum bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa bercerita siswa kelas 1 di MIN 1 Kota Malang, dilihat dari peningkatan hasil ketuntasan belajarnya. Sesuai pendapat Sinambela (2006) Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Beberapa indikator keefektifan pembelajaran<sup>69</sup> :

- a. Ketercapaian ketuntasan belajar, dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% siswa yang mencapai daya serap yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM MIN 1 kota Malang yaitu 75. Dari hasil penelitian pada kelas kontrol peningkatan ketercapaian ketuntasan belajar hanya 46 % dari 24 siswa yang tuntas ada 11 siswa dan yang belum tuntas lebih banyak ada 13 siswa (54 %).
- b. Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran), dari hasil penelitian di kelas kontrol dari pengamatan 3 observer termasuk peneliti sendiri hasilnya rata-rata baik yaitu 83 %.

---

<sup>69</sup>Sinambela, N.J.M.P. 2006. *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara*. Tesis. Surabaya : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya

c. Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif. Dari hasil penelitian di kelas kontrol dari pengamatan 3 observer termasuk peneliti sendiri hasilnya rata-rata respon siswa baik yaitu 83 % dan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran di kelas kontrol rata-rata sangat baik 91 %.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh G Cakra, N Dantes, K Widiartini (2014) dengan judul *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SDN 29 Dangin Puri tahun pelajaran 2014/2016* menunjukkan bahwa nilai thitung yang diperoleh sebesar = 3,098. Apabila dibandingkan dengan nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) = 1,664, diketahui bahwa thitung lebih besar daripada ttabel. Dengan hasil ini,  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sikap sosial antara kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran bermain peran dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ditolak. Karena thitung > ttabel, maka hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa rata-rata skor sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran metode bermain peran berbeda secara signifikan dengan skor rata-rata sikap sosial dengan metode pembelajaran konvensional. Skor rata-rata sikap sosial siswa yang mengikuti metode konvensional yaitu = 60,9. Dari hasil di atas = 64,82 > 60,98. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sikap sosial antara kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran bermain peran

dengan kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Ini berarti bahwa sikap sosial siswa yang mengikuti metode pembelajaran bermain peran lebih baik daripada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.<sup>70</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penggunaan medianya yaitu penggunaan media seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara atau bercerita dibandingkan dengan penggunaan media tanpa gambar seri. Persamaannya adalah pembelajaran konvensional tanpa menggunakan gambar seri kurang efektif dibanding penggunaan media gambar seri.

## **2. Tingkat keefektifan keterampilan bercerita siswa kelas 1 pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia menggunakan media gambar seri di MIN 1 Kota Malang.**

Dalam pelajaran bahasa Indonesia mempelajari beberapa aspek, salah satunya yaitu bercerita. Untuk meningkatkan kreativitas dan ide-ide baru dari dalam diri siswa maka dalam pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar timbulnya ketertarikan dari siswa untuk mencari dan menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada materi. Seperti dengan menggunakan gambar seri siswa dapat

---

<sup>70</sup>G Cakra, N Dantes, K Widiartini. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SDN 29 Daging Puri tahun pelajaran 2014/2016*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (Volume 5, No 1 Tahun 2015).

melihat urutan gambar seri yang saling memiliki antara gambar satu dengan yang lainnya, dan mereka dapat menceritakan sesuai penglihatan dan pemahannya masing-masing. Hal ini dapat membuat siswa senang dan tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.<sup>71</sup>

Peranan gambar sebagai media pengajaran adalah 1) dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa dalam belajar, 2) menarik perhatian anak sehingga terdorong untuk lebih giat belajar, 3) dapat membantu daya ingat siswa (retensi), 4) dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain.<sup>72</sup>

Dalam pandangan Islam terkait dengan media pembelajaran, bahwa media itu sangat penting dalam penyampaian pengetahuan atau pembelajaran. Maknanya adalah tanpa media, pelajaran yang disampaikan akan terasa sulit dicerna. Terkait dengan pentingnya media dalam pembelajaran, Allah SWT telah memberikan penjelasan dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut: اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

{ ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ }

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

<sup>71</sup>Ahmad Yani, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jakarta: CV PRINGGANDANI,2013), hal. 127-128.

<sup>72</sup>Sadiman, Arief S dkk. 2011 . *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press. Hal 22

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah Yang mengajarkan dengan Qolam. manusia apa yang belum diketahuinya.*(QS. Al- 'Alaq; ayat: 1-5).<sup>73</sup>

Bukan itu saja dalil yang menunjukkan pentingnya media dalam pembelajaran. Di ayat yang lain Allah memberikan isyarat bahwa untuk memahami tentang keagungan Tuhan yang Maha besar, Allah memberikan gambaran lewat alam yang kongkrit, ini tersebut dalam surat Al-Ghaasyiyah ayat 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ { ١٧ } وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ { ١٨ } وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ { ١٩ } وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ { ٢٠ }

Artinya; *Tidakkah engkau melihat bagaimana unta diciptakan, Dan bagaimana gunung ditegakkan dan bagaimana langit ditinggikan dan bagaimana bumi dilapangkan”* (QS. Al-Ghaasyiyah : 18-20).<sup>74</sup>

Ayat tersebut sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam menerima pelajaran yang mana awalnya belum mampu memahami hal yang abstrak, oleh karena itu harus menggunakan contoh-contoh yang kongkrit sehingga peserta didik mudah mengerti dan lama dalam ingatan. Salah satu penggunaan media yang kongkrit yaitu dengan media gambar seri untuk bercerita.

<sup>73</sup>QS. Al-Alaq(96) : 1-5

<sup>74</sup>QS. Al Ghaasyiyah (88) : 18-20

Hasil penelitian pada kelas eksperimen sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar seri untuk bercerita pada siswa kelas 1 MIN Malang I Kota Malang Tahun ajaran 2017/2018 diketahui bahwa kemampuan awal atau pre tes pada kompetensi dasar menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam rata-rata yaitu 57 dengan nilai tertinggi 75,00 dan nilai terendah 42,00, sedangkan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri diperoleh rata-rata hasil belajar pada kompetensi dasar Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam, rata-rata sebesar 81,38 dengan nilai terendah 67,00 nilai tertinggi 100,00.

Hasil Perbandingan nilai yang dicapai di kelas eksperimen sebelum perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan menggunakan media gambar seri yaitu guru menggunakan gambar seri untuk memberikan contoh cara bercerita yang baik tentang cerita peristiwa malam hari dan kegiatan baik yang dilakukan pada malam hari, siswa diberi tugas menulis di lembar kerja siswa sesuai urutan gambar seri sebelum maju tampil bercerita di depan kelas dan siswa maju bercerita dengan memegang media gambar seri sesuai dengan materi yaitu menceritakan peristiwa alam pada malam hari dan kegiatan baik yang dilakukan pada malam hari. Hasilnya adalah dari 24 siswa yang tuntas ada 75 % dibanding sebelum mendapat pembelajaran dari 24 siswa yang tuntas 4 %. Hal ini menunjukkan ada kenaikan 71 % dibanding sebelum mendapat perlakuan.

Tingkat keterampilan siswa bercerita pada kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan yang berkategori berkategori kurang ada 18 siswa (75,0 %) setelah pembelajaran menggunakan media gambar seri nilai kategori kurang tidak ada (0 %), berkategori cukup ada 5 siswa (20,8 %) setelah pembelajaran menggunakan media gambar seri nilai kategori cukup ada 6 siswa (25%), berkategori Baik ada 1 siswa (4,20 %) setelah pembelajaran menggunakan media gambar seri nilai kategori baik ada peningkatan 4 siswa (16,66%), dan yang mempunyai kemampuan sangat baik sebelum mendapat perlakuan 0 % dan setelah mendapat pembelajaran menggunakan media gambar seri meningkat 14 siswa (58,34%). Ada peningkatan yang mempunyai kemampuan sangat baikada 58,34 %.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Mirnawati (2017) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I SD melalui Media Gambar Seri Di SDN 06 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan (1) aktivitas siswa dalam belajar, (2) meningkatkan aktivitas guru dan (3) keterampilan berbicara siswa di depan umum/kelas.<sup>75</sup>

Penggunaan media gambar seri dapat membantu siswa Sekolah Dasar melatih keterampilan berbicara. Hal ini di sebabkan karena mereka dapat melihat

---

<sup>75</sup>Mirnawati. 2017. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I SD melalui Media Gambar Seri Di SDN 06 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman*, JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) Volume 3 Nomor 2, hlm 94.

gambar secara nyata. Sesuai dengan perkembangan mereka. Menurut piaget “Anak usia SD berada dalam perkembangan operasional kongkrit”. Siswa lebih cepat menguasai dan faham bila dihadapkan dengan pembelajaran yang bersifat kongkrit dari pada yang bersifat abstrak. Kegiatan akhir pelaksanaan proses pembelajaran berbicara di akhiri dengan menyampaikan pesan-pesan moral dan menyimpulkan pembelajaran.<sup>76</sup>

### **3. Efektifitas media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas 1 pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Malang**

Guru merupakan salah satu dari faktor ekstrinsik yang dapat memberikan efektivitas pada prestasi belajar peserta didik. Seorang guru yang mempunyai penerapan metode yang tepat dengan baik dan benar yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas berfungsi menunjang program pengajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui dan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.<sup>77</sup> Dalam mengembangkan jenis-jenis prestasi atau hasil belajar ini, Bloom dalam

---

<sup>76</sup>Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang komunikatif dan Menyenangkan*. Depdiknas. Jakarta. Halaman 58

<sup>77</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 153.

bukunya, ”*The Taxonomy of Educational Objectives*” yang kemudian dikenal populer dengan teori ”*Taxonomy Bloom*” mengungkapkan ketiga jenis prestasi, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>78</sup> Keterampilan bercerita siswa merupakan penilaian jenis prestasi aspek psikomotorik atau penilaian keterampilan yang disebut penilaian KI 4 pada kurikulum 2013.

Pemilihan media yang tepat akan membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Karena dengan media akan memberi motivasi, kejelasan, dan rangsangan atau stimulus bagi siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, maka guru hendaknya memiliki pengetahuan tentang bagaimana menentukan atau memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan bercerita dalam penelian ini adalah media gambar seri. Media gambar seri adalah sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan yang lainnya.<sup>79</sup>

Penggunaan media pembelajaran gambar dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah (2) 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ { 31 }

---

<sup>78</sup>*Ibid.* ,156

<sup>79</sup>Ella Farida Tizen (2008) , *Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Jakarta:Depdikbud), hal 57

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" ( QS.Al Baqarah :31).

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama- nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah swt.

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektivitas penggunaan gambar seri dalam penelitian ini diukur menggunakan tigaindikator berdasarkan pendapat Sinambela (2006), yaitu tujuan pembelajaran tercapai, siswa aktif dalam pembelajaran, dan efektivitas guru mengelola pembelajaran.

Hasil penelitian yang dipaparkan di BAB IV menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran menggunakan media gambar seri terhadap keterampilan bercerita siswa dibanding sebelum mendapat perlakuan, terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa bercerita siswa kelas 1 di MIN 1 Kota Malang, dilihat dari peningkatan hasil ketuntasan belajarnya. Sesuai pendapat Sinambela (2006) Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan,

baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Beberapa indikator keefektifan pembelajaran<sup>80</sup> :

a. Ketercapaian ketuntasan belajar, dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% siswa yang mencapai daya serap yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM MIN 1 kota Malang yaitu 75. Dari hasil penelitian pada kelas eksperimen peningkatan ketercapaian ketuntasan belajar ada 75 % dari 24 siswa yang tuntas ada 18 siswa dan yang belum tuntas ada 6 siswa (25 %).

b. Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran), dari hasil penelitian di kelas kontrol dari pengamatan 3 observer termasuk peneliti sendiri hasilnya rata-rata baik yaitu 83 %.

c. Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif. Dari hasil penelitian di kelas kontrol dari pengamatan 3 observer termasuk peneliti sendiri hasilnya rata-rata respon siswa baik yaitu 88,8 % dan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran di kelas menggunakan media gambar seri rata-rata sangat baik 93,33 %.

---

<sup>80</sup>Sinambela, N.J.M.P. 2006. *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (ProblemBased Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara*. Tesis. Surabaya : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya. hal 78

Rata- rata hasil belajar siswa bercerita dengan media gambar seri terhadap ketrampilan bercerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 MIN I Kota Malang sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 56,63 menjadi 81,38.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen digunakan uji t tidak berpasangan (Independent Sample T Test). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Pada penelitian ini, pengujian hasil belajar dilakukan pada data pretest dan posttest.

Hasil uji data pretest berdasarkan data penelitian diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 0,517 dengan nilai signifikansi sebesar 0,608. Apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  maka dapat  $t_{hitung} (0,517) < t_{tabel} (2,013)$  atau nilai Sig (0,608) > taraf nyata 0,05 sehingga disimpulkan terima  $H_0$  yang artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Atau dengan kata lain nilai kemampuan bercerita siswa sebelum diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Sedangkan Hasil uji data posttest berdasarkan data penelitian diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,033 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  maka dapat  $t_{hitung} (4,033) > t_{tabel} (2,013)$  atau nilai Sig

(0,000) < taraf nyata 0,05 sehingga disimpulkan terima  $H_a$  yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Atau dengan kata lain penggunaan media gambar seri efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa.

Hasil penelitian penggunaan media gambar seri efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas 1 di MIN 1 Kota Malang sejalan dengan penelitian Levie & Levie tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Baugh dan Achsin memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan memperoleh hasil belajar melalui indra pandang dan indra dengar sangat menonjol perbedaannya, kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indra pandang (visual), dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar (auditorial), dan 5% lagi dengan indera lainnya (kinestetik). Sementara itu, Dale memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang (visual) berkisar 75%, melalui indera dengar (auditorial) sekitar 13% dan melalui indera lainnya (termasuk dalam kinestetik).<sup>81</sup>

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Zahra Salsabila (2013) Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Media

---

<sup>81</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 12-13

Gambar Seri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil nilai rata-rata yang terus mengalami kenaikan.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan dikemukakan simpulan, implikasi, dan saran hasil penelitian. Simpulan, implikasi dan saran berkaitan dengan efektivitas gambar seri untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas 1 di MIN 1 Kota Malang pada semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun simpulan, implikasi, dan saran dijabarkan sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian atas hasil pengujian hipotesis, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat keterampilan bercerita siswa di kelas 1 MIN 1 Kota Malang yang menggunakan pembelajaran konvensional non gambar seri yaitu guru melaksanakan pembelajaran dengan cara ceramah dan pemberian tugas tanpa menggunakan alat bantu media gambar seri untuk bercerita menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan sebelum mendapat pembelajaran (pre tes). Tingkat ketuntasan sebelum mendapat pembelajaran tanpa media gambar seri 0 % dan setelah mendapat pembelajaran menggunakan media gambar seri mencapai 46%. Ketercapaian ketuntasan belajar belum efektif karena siswa yang mencapai daya serap yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) belum mencapai 75% . Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran) hasilnya rata-

rata baik yaitu 83%. Dan Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif, rata-rata respon siswa baik yaitu 83 %. Kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran di kelas kontrol rata-rata sangat baik 91 %.

Tingkat keefektifan keterampilan siswa bercerita antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tanpa menggunakan gambar seri meningkat di banding sebelum mendapat perlakuan tetapi belumbisa dikatakan efektif karena Ketercapaian Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran di bawah 75%.

2. Kelas eksperimen tingkat keterampilan bercerita siswa di kelas 1 MIN 1 Kota Malang dengan pembelajaran menggunakan media gambar seri untuk bercerita menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan sebelum mendapat pembelajaran (pre tes). Hasilnya adalah dari 24 siswa yang tuntas ada 75 % dibanding sebelum mendapat pembelajaran dari 24 siswa yang tuntas hanya 1 siswa ( 4%). Hal ini menunjukkan ada kenaikan 71 % dibanding sebelum mendapat perlakuan. Ketercapaian ketuntasan belajar efektif karena siswa yang mencapai daya serap yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mencapai 75% . Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran hasilnya rata-rata baik yaitu 83 %. Dan Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif, rata-rata respon siswa baik yaitu 88,8 % dan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran di kelas kontrol rata-rata sangat baik 93,33 %.

Menggunakan media gambar seri untuk bercerita lebih memudahkan siswa bercerita dibanding siswa bercerita langsung tanpa media gambar seri. Tingkat keefektifan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 75%.

3. Tingkat keefektifan Keterampilan bercerita siswa kelas 1 pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Malang menggunakan media gambar seri meningkat berdasar hasil uji data posttest data penelitian diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,033 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  maka dapat  $t_{hitung} (4,033) > t_{tabel} (2,013)$  atau nilai Sig (0,000) < taraf nyata 0,05 sehingga disimpulkan terima  $H_a$  yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Atau dengan kata lain penggunaan media gambar seri efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas 1 pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia di MIN 1 Kota Malang.

### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dideskripsikan sebelumnya penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Bagi guru dan praktisi pendidikan lainnya Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa perlu perlu dikemas dan direncanakan dengan baik dan matang dalam suatu rancangan atau rencana pembelajaran yang sistematis sehingga guru bisa meningkatkan keterampilan bercerita siswa, memberi motivasi dan perilaku yang aktif dan kreatif siswa, diharapkan proses belajar mengajar tidak hanya menggunakan model konvensional yang akan membuat siswa menjadi jenuh untuk belajar.

2. Bagi Teoritik adalah Pada kegiatan penelitian pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media gambar seri ini dapat memperkuat teori yang sudah ada yaitu penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif, bermakna dan efisien, implementasi pembelajaran dengan media interaktif gambar seri: sarana prasarana dan perangkat pembelajaran (mulai dari kurikulum, ruang kelas sampai rencana pelaksanaan pembelajaran), kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi. Ketika ketiganya tidak dapat diintegrasikan dengan baik, maka akan mempengaruhi penerapan pembelajaran di sekolah.

### **C. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN Malang I Jl. Bandun 7C peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengembang Metode dan Pengambil kebijakan, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pengembangan media dalam upaya meningkatkan pendidikan. Mengingat pentingnya pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Bagi Kepala Sekolah, disarankan kepada kepala madrasah agar senantiasa memberikan kesempatan dan dukungan bagi para guru yang akan melakukan penelitian, maupun penerapan media pembelajaran baru guna meningkatkan kualitas dan kemampuan siswanya secara maksimal.

3. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan masukan dalam menentukan alternatif media pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan bercerita siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian model-model pembelajaran yang digunakan , menambah referensi metode pembelajaran dan mengembangkannya menjadi lebih luas.
5. Bagi orang tua, menambah motivasi orang tua untuk lebih banyak memfasilitasi buku cerita bergambar seribagi putra-putrinya karena dengan banyak membaca cerita bergambar seri kemampuan bercerita siswa semakin meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi. *Media Pembelajaran Bahasa arab*, (Malang: UIN MalangPress, 2009).
- Abdurrahman Saleh Abdullah. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur`an* dalam [https://www.academia.edu/5923215/Teori\\_teor\\_i\\_Pendidikan\\_Berdasarkan\\_al-Quran](https://www.academia.edu/5923215/Teori_teor_i_Pendidikan_Berdasarkan_al-Quran) (diakses pada tanggal 1 Januari 2018 pukul 10.00 WIB)
- Ahmad Yani, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jakarta: CV Pringgandani, 2013.
- Alfarisma Melandika. *Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMPN 1 Gondang Nganjuk*, Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2007.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Azhar Arsyad. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Bachri, S Bachtiar. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud, 2005.
- Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian dalam Pelajaran dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Dyah Sulistyowati. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III, 2016.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan. *Buku Panduan Penilaian Pada Sekolah Dasar*, (Pusat Penilaian Pendidikan dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2015.

- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang komunikatif dan Menyenangkan*. Depdiknas. Jakarta.
- Ella Farida Tizen, *Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*. Jakarta:Depdikbud,2008.
- G Cakra, N Dantes, K Widiartini. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SDN 29 Dangin Puri tahun pelajaran 2014/2016*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (Volume 5, No 1 Tahun 2015).
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta,2012
- Khalidy, Shalah al-, *Kisah-kisah al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu*, Jakarta: Gema Insani Press,1999.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: YPKN Press. 2005.
- Mirnawati, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I SD melalui Media Gambar Seri Di SDN 06 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman* , JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) Volume 3 Nomor 2, 2017.
- Mulyani Sumantri Dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Depdikbud, 1999.
- Munawwir, Ahmad Warson al-, *al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Mohammad Muarifin. *Media Pembelajaran*. Kediri: Diktat Tidak Diterbitkan,2005.
- Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai. *Media Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Nurhasanah dan Lubna Assagaf .*Buku Pedoman Guru Tema 3 Kelas (Buku Tematik Terpadu Kurikulum Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).*2017

Popham, W. James..*Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan).* Jakarta: Rineka cipta. 2003.

Rahayu Hardini.Thesis. *Penguasaan Kosakata dengan Ketrampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Wonosari Kabupaten GunungKidul.* *Digilib.uny.ac.id.* (online).

Sadiman, Arief S dkk. 2011 . *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, danPemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali Press.

Slameto.*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.*Jakarta : Rineka Cipta. 2010

Slavin,R. Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik (Edisi 8 Jilid 2) Jakarta: PT Indeks.2009.

Sinambela, N.J.M.P..*Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara. Tesis.*Surabaya : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya, 2006.

Sinambela.*Faktor-faktor Penentu Keefektifan Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning).*Tesis, Medan :Universitar Negeri Medan. 2010.

Sugiyono.*MetodePenelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.* Bandung: Alfabeta Press,2010.

Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukardi.*Metodologi Penelitian Pendidikan.cet. 7.* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sukatmi. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media*. Tesis

Magister. Surakarta: UNS, 2009.

Sukidan dan Munir. *Metodologi penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia, 2005.

Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*. Surabaya : Mekar, 2008.

Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

Sondang P. Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Aksara Press, 1994.

Tana. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas 1 Melalui Penggunaan Media*

*Gambar Seri*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2016.

Tadzkiroatun Musfiroh. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005

Umi Makromah: *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi dasar Menyebutkan Nama Malaikat Siswa Kelas IV SDN 2 Karangmalan Kangkung Kendal 2010/2011*, Semarang: IAIN Walisongo, 2011.

Zahra Salsabila.” *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Seri*” Jurnal Didaktika Dwija Indria Solo: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013.

<http://rpprevisi.fatih.co.id/2016/10/komponen-rpp-permendikbud-no-22-tahun-2016.html>. Diakses 15 Januari 2018.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-107/Ps/HM.01/03/2018

23 Maret 2018

Hai : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala KEMENAG Kota Malang  
  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Siti Aliyah  
NIM : 16760016  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.  
2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.  
Judul Penelitian : Eektivitas Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas 1 di MIN 1 Kota Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,

Mulyadi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-090/Ps/HM.01/03/2018

21 Maret 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala MIN 1 Kota Malang  
  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Siti Aliyah  
NIM : 16760016  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.  
2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.  
Judul Penelitian : Eektivitas Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas 1 di MIN 1 Kota Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS EKSPERIMEN**

**Satuan Pendidikan** : MIN 1 KOTA MALANG  
**Kelas / Semester** : I (Satu) / 2  
**Tema 8** : Peristiwa Alam  
**Sub Tema 1** : Peristiwa Siang dan Malam Hari  
**Pembelajaran** : 5  
**Alokasi Waktu** : 2 x Pertemuan

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indiator</b>
<b>Bahasa Indonesia</b>	
<p>3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.</p>	<p>3.7.1 Menjelaskan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek dengan gambar seri.</p>
<p>4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.</p>	<p>4.7.1 Menceritakan kegiatan baik yang dilakukan pada malam hari dalam teks dan gambar</p>

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. siswa mampu mengidentifikasi aktifitas yang dilakukan saat malam hari dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengamati gambar, siswa mampu menentukan kosakata yang tepat untuk menceritakan peristiwa malam hari dengan tepat.

**Karakter siswa yang diharapkan :** Religius, Nasionalis , Mandiri, Gotong royong dan Integritas

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Kebiasaan baik yang dilakukan pada malam hari
2. Identifikasi suasana malam hari

**E. MODEL, PENDEKATAN, STRATEGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Model : Active Learning.
2. Pendekatan : Saintifik
3. Metode: Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

## F. MEDIA DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Gambar seri kegiatan baik yang dilakukan pada malam hari

## G.SUMBER DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Peristiwa Alam* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: NIP. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

2. Buku Siswa Tema : *Peristiwa Alam* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: NIP. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di awal pembelajaran, guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa petugas piket. <b>Religius</b></li> <li>3. Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional “Indonesia Tumpah Darahku”. <b>Nasionalis</b></li> <li>4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.</li> <li>5. Pembiasaan Membaca 15 menit. <b>Literasi</b></li> <li>6. Guru menginformasikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, juga cara penilaiannya. <b>Integritas</b></li> <li>7. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan salah satu kegiatan berikut yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya, ciri-ciri peristiwa malam hari. <b>Communication</b></li> </ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati gambar seri yang ditunjukkan oleh guru tentang kegiatan pada malam hari dan mencoba menceritakan gambar seri <b>Mandiri</b></li> <li>2. Siswa bekerja sama dengan teman mencoba</li> </ol>	35 Menit X 2 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menceritakan gambar seri. <i>Collaborative</i> 3.Siswa mengamati guru yang memberikan contoh menceritakan kegiatan baik pada malam hari sesuai urutan gambar seri. 4.Siswa diberi kesempatan mengerjakan Lembar kerja Siswa yang berkaitan dengan materi sebelum tampil di depan kelas 5.Siswa tampil secara bergantian menceritakan kegiatan baik pada malam hari sesuai urutan gambar seri	
<b>Penutup</b>	1.Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar menceritakan kegiatan baik pada malam hari sesuai urutan gambar seri. <i>Integritas</i> 2.Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3.Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i>	15 menit

## I. PENILAIAN

### Penilaian Keterampilan

#### a. Penilaian : Unjuk Kerja

Soal : Amati gambar Peristiwa Apa yang kamu lihat di langit pada malam hari dan kegiatan malam hari yang biasa kamu lakukan berikut dengan teliti !

Ceritakan gambar-gambar kegiatan malam hari berikut dan komunikasikan dengan bahas yang komunikatif, runtut, baik dan benar !



Rubrik Penilaian Bercerita  
**Lembar Penilaian Keterampilan Bercerita**

No	Nama Peserta Didik	Kriteria 1				Kriteria 2				Kriteria 3				Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
..															
24															
Jumlah Skor															

*Kriteria 1 : Volume/kejelasan suara.                      Kriteria 2 : Ketepatan dalam melafal.*

*Kriteria 3 : Ketepatan dalam berekspresi.*

Yang dikorelasikan dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

*Skor maksimal*

### Korelasi Skala Penilaian

Skala Penilaian	Keterangan
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

### J. LAMPIRAN MATERI

Menceritakan kegiatan baik yang dilakukan pada malam hari dan mengidentifikasi peristiwa malam hari.

NO	GAMBAR SERI	ISI CERITA
1		Aku melihat dari jendela pada malam hari. Di luar aku lihat langit berwarna gelap dan hitam. Aku melihat banyak bintang bertaburan di angkasa dan ada bulan yang belum begitu terang sinarnya. Aku sangat bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan langit begitu indah. Subhanallah.
2		Setelah salat isya saya bersama ayah dan ibu makan malam bersama. Tidak lupa aku mencuci tangan dahulu dan berdoa sebelum makan. Ibuku pandai memasak setiap hari keluargaku selalu makan malam bersama di rumah. Terimakasih Ya Allah Engkau beri aku ayah dan ibu yang sangat baik padaku.

3		<p>Selesai makan malam aku belajar dibantu oleh ibuku. Aku mengerjakan PR yang diberikan guruku tadi siang di sekolah. Ibuku sangat sabar mengajarku. Terimakasih ibu engkau adalah ibu terbaikku.</p>
4		<p>Malam sudah menunjukkan pukul 21.00 WIB saatnya aku tidur. Sebelum tidur tidak lupa aku menggosok gigi dan mencuci tangan terlebih dahulu lalu berwudhu. Sebelum tidur tidak lupa aku membaca doa sebelum tidur. Aku sudah berani tidur sendiri.</p>

Mengetahui,  
MIN Malang I

Malang, Maret 2018  
Peneliti.

Drs.Suyanto, M.Pd  
NIP. 1967011 09119 8031001

Siti Aliyah

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **KELAS KONTROL**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MIN 1 KOTA MALANG</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: I (Satu) / 2</b>
<b>Tema 8</b>	<b>: Peristiwa Alam</b>
<b>Sub Tema 1</b>	<b>: Peristiwa Siang dan Malam Hari</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 5</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x Pertemuan</b>

#### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**

Kompetensi Dasar	Indikator
<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syairlagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.</p>	<p>3.7.1 Menjelaskan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek.</p> <p>4.7.1 Menceritakan kegiatan baik yang dilakukan pada malam hari</p>

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. siswa mampu mengidentifikasi aktifitas yang dilakukan saat malam hari dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengamati gambar, siswa mampu menentukan kosakata yang tepat untuk menceritakan peristiwa malam hari dengan tepat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius, Nasionalis , Mandiri, Gotong royong dan Integritas

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Kebiasaan baik yang dilakukan pada malam hari
2. Identifikasi suasana malam hari

## E. MODEL, PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Active Learning.  
 Pendekatan : Saintifik  
 Metode: Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

## F. MEDIA DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Papan tulis dan cerita kegiatan baik yang dilakukan pada malam hari

## G. SUMBER DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Peristiwa Alam* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: NIP.Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa Tema : *Peristiwa Alam* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: NIP.Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p>1. Di awal pembelajaran, guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>2. Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa petugas piket. <b>Religius</b></p> <p>3. Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional “Indonesia Tumpah Darahku”. <b>Nasionalis</b></p> <p>4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.</p> <p>5. Pembiasaan Membaca 15 menit. <b>Literasi</b></p> <p>6. Guru menginformasikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, juga cara penilaiannya. <b>Integritas</b></p> <p>7. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan salah</p>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	satu kegiatan berikut yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya, ciri-ciri peristiwa malam hari. <i>Communication</i>	
<b>Inti</b>	1.Guru memberi contoh menceritakan kegiatan baik yang dilakukan pada malam hari. 2.Siswa mengamati guru yang memberikan contoh menceritakan kegiatan baik pada malam hari 3.Siswa tampil secara bergantian menceritakan kegiatan baik pada malam hari	35 Menit X 2 JP
<b>Penutup</b>	1.Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar menceritakan kegiatan baik pada malam hari sesuai urutan gambar seri. <i>Integritas</i> 2.Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3.Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4.Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i>	15 menit

## I. PENILAIAN

### Penilaian Keterampilan

#### a. Penilaian : Unjuk Kerja

Soal : Ceritakan Peristiwa apa yang kamu lihat di langit pada malam hari dan kegiatan malam hari yang biasa kamu lakukan !

**Rubrik Penilaian Bercerita****Lembar Penilaian Keterampilan Bercerita**

No	Nama Peserta Didik	Kriteria 1				Kriteria 2				Kriteria 3				Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
...															
24															
Jumlah Skor															

*Kriteria 1 : Volume/kejelasan suara.*

*Kriteria 2 : Ketepatan dalam melafal.*

*Kriteria 3 : Ketepatan dalam berekspresi.*

Yang dikorelasikan dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

*Skor maksimal*

**Korelasi Skala Penilaian**

Skala Penilaian	Keterangan
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

## J. LAMPIRAN MATERI

Menceritakan kegiatan baik yang dilakukan pada malam hari dan mengidentifikasi peristiwa malam hari.

### Kegiatanku Pada Malam Hari

Aku melihat dari jendela pada malam hari. Di luar aku lihat langit berwarna gelap dan hitam.

Aku melihat banyak bintang bertaburan di angkasa dan ada bulan yang belum begitu terang sinarnya.

Aku sangat bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan langit begitu indah. Subhanallah.

Setelah salat isya saya bersama ayah dan ibu makan malam bersama. Tidak lupa aku mencuci tangan dahulu dan berdoa sebelum makan. Ibuku pandai memasak setiap hari keluargaku selalu makan malam bersama di rumah. Terimakasih Ya Allah Engkau beri aku ayah dan ibu yang sangat baik padaku.

Selesai makan malam aku belajar dibantu oleh ibuku. Aku mengerjakan PR yang diberikan guruku tadi siang di sekolah. Ibuku sangat sabar mengajarku. Terimakasih ibu engkau adalah ibu terbaikku

Malam sudah menunjukkan pukul 21.00 WIB saatnya aku tidur. Sebelum tidur tidak lupa aku menggosok gigi dan mencuci tangan terlebih dahulu lalu berwudhu. Sebelum tidur tidak lupa aku membaca doa sebelum tidur. Aku sudah berani tidur sendiri.

Mengetahui,  
Kepala MIN Malang I

Malang, Maret 2018  
Peneliti

Drs.Suyanto, M.Pd  
NIP. 1967011 09119 8031001

Siti Aliyah



## SOAL PRE - TES

Ceritakan Peristiwa apa yang kamu lihat di langit pada siang hari dan kegiatan siang hari yang biasa kamu lakukan .



### SOAL POS TES

Amati gambar Peristiwa Apa yang kamu lihat di langit pada malam hari dan kegiatan malam hari yang biasa kamu lakukan berikut dengan teliti !

Ceritakan gambar-gambar kegiatan malam hari berikut dan komunikasikan dengan bahasa yang komunikatif, runtut, baik dan benar !



**MEDIA PENELITIAN  
KELAS EKSPERIMEN**



PUSAT PERPUSTAKAAN

**INSTRUMEN OBSERVASI GURU KELAS EKSPERIMEN  
PENELITIAN KETERAMPILAN BERCERITA  
KELAS 1 MIN I MALANG SEMESTER 2 TAPEL 2017-2018**

Kelas : \_\_\_\_\_  
 Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Petunjuk : Berilah Tanda cek ( V ) Pada kolom sesuai pengamatan  
 Keterangan : 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
	<b>Pendahuluan</b>						
1	Kemampuan dalam memulai pembelajaran mengucapkan salam, tegur sapa dan berdoa						
2	Kemampuan dalam mengkondisikan kelas						
3	Kemampuan memotivasi siswa dan menjelaskan kegunaan materi yang akan dipelajari						
4.	Kemampuan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan penilaiannya.						
	<b>Kegiatan Inti</b>						
5	Kemampuan menjelaskan materi pelajaran dengan media gambar seri / tanpa media gambar seri						
6	Kemampuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami						
7	Kemampuan menghargai pendapat siswa						
8	Kemampuan memberikan penguatan/reward kepada Siswa						

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
9	Kemampuan memberi contoh bercerita yang baik						
10	Kemampuan dalam memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas bercerita dan mempresentasikan di depan kelas						
	<b>Penutup</b>						
11	Kemampuan mengarahkan siswa untuk merangkum tentang apa yang telah dipelajari						
12	Kemampuan guru menyimpulkan terhadap materi yang telah diajarkan						
13	Kemampuan menyampaikan pesan moral						
14	Kemampuan dalam menutup pembelajaran						
15	Kemampuan mengalokasikan waktu						
	<b>Jumlah</b>						
	<b>Nilai Presentase</b>						

**INSTRUMEN OBSERVASI SISWA KELAS EKSPERIMEN  
PENELITIAN KETERAMPILAN BER CERITA  
KELAS 1 MIN I MALANG SEMESTER 2 TAPEL 2017-2018**

Kelas : \_\_\_\_\_  
 Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Petunjuk : Berilah Tanda cek ( V ) Pada kolom sesuai pengamatan  
 Keterangan : 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
	<b>Pendahuluan</b>						
1	Menjawab salam dan membaca doa						
2	Mendengarkan dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen siswa						
3	Siswa menjawab pertanyaan dari guru (apersepsi)						
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui media pembelajaran gambar seri dan yang tidak menggunakan gambar seri						
5	Mendengarkan dan memperhatikan guru tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan						
	<b>Kegiatan Inti</b>						
6	Mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan						
7	Memperhatikan gambar seri yang telah ditempelkan /ditayangkan dan mendengarkan penjelasannya						
8	Siswa memperhatikan contoh isi cerita beserta gambar seri tentang peristiwa malam hari dan kegiatan yang dilakukan pada malam hari						

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
9	Bertanya jawab tentang isi cerita peristiwa malam hari dan kegiatan yang dilakukan pada malam hari						
10	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan saksama						
11	Mempresentasikan hasil tugas bercerita di depan kelas						
	<b>Penutup</b>						
12	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama guru						
13	Mendengarkan pesan-pesan moral						
14	Menjawab salam dan membaca doa Penutup						
15	Selama pembelajaran berperilaku relevan (tidak ramai, mengganggu teman, aktivitas lain )						
	<b>Jumlah</b>						
	<b>Nilai Presentase</b>						

**INSTRUMEN OBSERVASI GURU KELAS KONTROL**  
**PENELITIAN KETERAMPILAN BERCERITA**  
**KELAS 1 MIN I MALANG SEMESTER 2 TAPEL 2017-2018**

Kelas : \_\_\_\_\_  
 Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Petunjuk : Berilah Tanda cek ( V ) Pada kolom sesuai pengamatan  
 Keterangan : 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
	<b>Pendahuluan</b>						
1	Kemampuan dalam memulai pembelajaran mengucapkan salam, tegur sapa dan berdoa						
2	Kemampuan dalam mengkondisikan kelas						
3	Kemampuan memotivasi siswa dan menjelaskan kegunaan materi yang akan dipelajari						
4.	Kemampuan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan penilaiannya.						
	<b>Kegiatan Inti</b>						
5	Kemampuan menjelaskan materi pelajaran tanpa media gambar seri / media konvensional						
6	Kemampuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami						
7	Kemampuan menghargai pendapat siswa						
8	Kemampuan memberikan penguatan/reward kepada Siswa						

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
9	Kemampuan memberi contoh bercerita yang baik						
10	Kemampuan dalam memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas bercerita dan mempresentasikan di depan kelas						
	<b>Penutup</b>						
11	Kemampuan mengarahkan siswa untuk merangkum tentang apa yang telah dipelajari						
12	Kemampuan guru menyimpulkan terhadap materi yang telah diajarkan						
13	Kemampuan menyampaikan pesan moral						
14	Kemampuan dalam menutup pembelajaran						
15	Kemampuan mengalokasikan waktu						
	<b>Jumlah</b>						
	<b>Nilai Presentase</b>						

**INSTRUMEN OBSERVASI SISWA KELAS KONTROL  
PENELITIAN KETERAMPILAN BER CERITA  
KELAS 1 MIN I MALANG SEMESTER 2 TAPEL 2017-2018**

Kelas : \_\_\_\_\_  
 Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Petunjuk : Berilah Tanda cek ( V ) Pada kolom sesuai pengamatan  
 Keterangan : 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
	<b>Pendahuluan</b>						
1	Menjawab salam dan membaca doa						
2	Mendengarkan dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen siswa						
3	Siswa menjawab pertanyaan dari guru (apersepsi)						
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui media pembelajaran gambar seri dan yang tidak menggunakan gambar seri						
5	Mendengarkan dan memperhatikan guru tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan						
	<b>Kegiatan Inti</b>						
6	Mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan						
7	Memperhatikan gambar seri yang telah ditempelkan /ditayangkan dan mendengarkan penjelasannya						
8	Siswa memperhatikan contoh isi cerita tentang peristiwa malam hari dan kegiatan yang dilakukan pada malam hari						

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Nilai	Kategori
		1	2	3	4		
9	Bertanya jawab tentang isi cerita peristiwa malam hari dan kegiatan yang dilakukan pada malam hari						
10	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan saksama						
11	Mempresentasikan hasil tugas bercerita di depan kelas						
	<b>Penutup</b>						
12	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama guru						
13	Mendengarkan pesan-pesan moral						
14	Menjawab salam dan membaca doa Penutup						
15	Selama pembelajaran berperilaku relevan (tidak ramai, mengganggu teman, aktivitas lain )						
	<b>Jumlah</b>						
	<b>Nilai Presentase</b>						





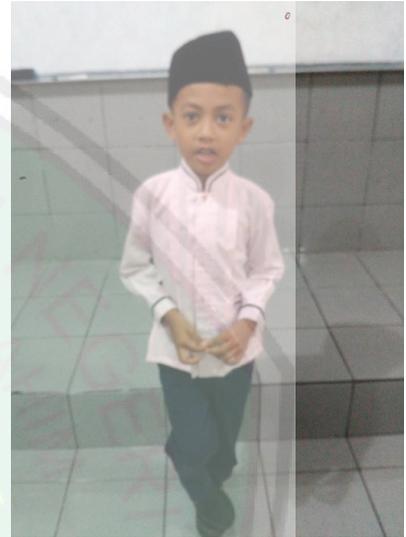




## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Kegiatan pre tes**



**Kegiatan pre tes**



**Diskusi dengan Bapak Ibu Guru**

**Tim Observer**



**Pembelajaran Kelas Eksperimen**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Siswa mengerjakan LKS  
sebelum bercerita**



**Siswa mencoba bercerita  
dengan gambar seri**



**Kegiatan Pos tes**



**Kegiatan Pos tes**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Pembelajaran di Kelas Kontrol**



**Guru membimbing siswa berlatih bercerita**



**Pos tes Kelas Kontrol**



**Pos tes Kelas Kontrol**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siti Aliyah dilahirkan Kediri 12 Januari 1975 anak ke lima dari lima bersaudara. Pasangan Bapak Palal Alm dan Ibu Musrifah. Bersuamikan Eko Budi Setyoadi dan dikarunia dua anak. Pendidikan dasar ditempuh di MI Miftahul Huda Janti Wates Kediri. Pendidikan Menengah Pertama di MTs Negeri 2 Kediri . Pendidikan Menengah Atas di MAN Kediri. Pendidikan strata satu ( S1 ) di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan IKIP Negeri Malang. Pendidikan berikutnya ia tempuh di jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI ) di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016.